

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM KITAB
TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM KARYA DR. ABDULLAH NASHIH
ULWAN**

SKRIPSI



Disusun oleh:

IMAD AQL

NIRM: 1216.20.3026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

T.A 2024 M/ 1445 H

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM KITAB
TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM KARYA DR. ABDULLAH NASHIH
ULWAN**

SKRIPSI

***Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan***

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Disusun oleh:

IMAD AQL

NIRM: 1216.20.3026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS

TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

T.A 2024 M/ 1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ **Konsep Pendidikan Islam bagi Anak dalam Kitab tarbiyatul aulad fil islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan**”, yang ditulis oleh **IMAD AQL, NIRM 1216.20.3026** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 15 Mei 2024

Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



(Tafsirudin, M.Pd.I.)

(Muhammad Hafiz, M.Pd.I.)

(Tafsirudin, M.Pd.I.)

ABSTRACT

Imad Aql (1216.20.3026) “The Concept of Islamic Education for Children in the Book “Tarbiyatul Aulad fil Islam” by Dr. Abdullah Nashih Ulwan”

The purpose of this research is to understand the concept of Islamic education for children as presented in the book "Tarbiyatul Aulad fil Islam" by Dr. Abdullah Nashih Ulwan. This type of research is library research, examining the book "Tarbiyatul Aulad fil Islam" by Dr. Abdullah Nashih Ulwan and several related sources.

Based on the research conducted, the concept of Islamic education for children as written by Dr. Ulwan is highly relevant when applied to the current conditions and times. Observing the cases spread across Indonesian society, many children lack proper morals both in social life and in the educational realm. One example is the case of a student at SMAN 1 Buntok who challenged his teacher to a fight at school because the teacher asked him to tidy up his uniform (on October 23, 2023). This is just one of many cases found in Indonesia, which motivates me, as the author of this thesis, to convey the proper concept of child education.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan explains clearly and in detail various aspects of children's education, ranging from aqidah (faith) education to sexual education. This is solely because children are the next generation, making the improvement of educational aspects for children important and a solution-oriented effort.

ABSTRAK

Imad Aql (1216.20.3026) “Konsep Pendidikan Islam bagi Anak dalam Kitab tarbiyatul aulad fil islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan”

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana Konsep Pendidikan Islam bagi Anak dalam Kitab tarbiyatul aulad fil islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan, jenis penelitian ini berjenis Pustaka (*library research*) dengan mengkaji kitab tarbiyatul islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan dan beberapa sumber terkait.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, konsep Pendidikan Islam untuk anak yang ditulis oleh beliau sangat relevan jika di aplikasikan dengan kondisi dan zaman sekarang, melihat kasus yang tersebar dimasyarakat Indonesia, banyak terjadi kasus anak yang tidak atau kurang memiliki akhlak dalam dunia sosial maupun dunia Pendidikan, salah 1 contohnya ialah kasus siswa di SMAN 1 Buntok yang mengajak berkelahi gurunya di sekolah karena sang guru menyuruh siswa tersebut untuk merapikan seragamnya (pada tanggal 23 oktober 2023). Ini merupakan 1 kasus dari banyak kasus yang ditemukan di Indonesia, maka hal ini menjadi pendorong bagi saya sebagai penulis skripsi ini untuk menyampaikan bagaimana konsep Pendidikan anak yang seharusnya,

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan secara gamblang dan rinci dari berbagai aspek jenis pendidikan kepada anak, mulai dari pendidikan aqidah sampai kepada pendidikan seksual, hal ini semata mata karena anak merupakan generasi penerus, sehingga perbaikan aspek pendidikan terhadap anak merupakan hal yang penting dan usaha yang solutif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji serta rasa Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, tuhan semesta alam yang selalu memberi taufik juga *inayah* dalam segala aspek kehidupan manusia. Salah satu nikmat-Nya yang saat ini dirasakan khususnya bagi Penulis ialah ketika dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul, “Konsep Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan”.

Selawat serta salam juga semoga tersampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw., sosok yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kehidupan manusia, dalam segala aspek, khususnya dalam aspek pendidikan, sehingga kehidupan manusia menjadi lebih terarah dan mencapai tujuan akhir dari segala usaha kehidupan yaitu mendapatkan ridha' dan rahmat dari Allah Swt.

Bahwa salah satu tujuan Skripsi ini disusun ialah sebagai salah satu syarat akademik untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-I di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Selama pengerjaannya hingga selesai disusunnya Skripsi ini, Peneliti menyadari bahwa telah terlibat banyak pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan kritik konstruktif, Karenanya, iringan doa terbaik dan ucapan terima kasih paling dalam Peneliti sampaikan kepada:


1. Umi, Abi, dan keempat adik kandung yang selalu memberikan visi dan pelajaran hidup. Doa dan restu dari keluarga selalu menjadi salah satu modal utama yang dapat mengiringi keberhasilan dunia dan akhirat Peneliti.
2. Ibu Dr. Novi Yanti, MM., Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

3. Bapak Mursal, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
4. Ibu Refika, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
5. Bapak Irwan Sutrisno, ME., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
6. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
7. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
8. Bapak Trimono, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
9. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I, dan Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II dalam pembimbingan pengerjaan Proposal Skripsi hingga tuntas
10. Guru-guru, para murobbi dan ustaz/ustazah kami sejak TK hingga SMA, yang juga ikut menyusun puzzle-puzzle keberhasilan kami. Sebagai murid, kami selalu membutuhkan nasihat, doa, dan arahan strategis demi masa depan kami yang lebih gemilang.
11. Seluruh teman teman seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik yang bertemu dengan langsung bertatap muka, ataupun melalui tatap layar namun tidak terputus memberikan motivasi juga doa.

Dengan segala kesadaran diri dan kerendahan hati, Peneliti mengakui bahwa masih terlampau banyak kekurangan, dan kekhilafan pada Skripsi ini. Namun, dengan semangat terus memperbaiki kualitas diri, Peneliti berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat sedikitnya untuk memberikan bantuan kepada Lembaga dan pendidik dalam mendidik anak didiknya sesuai dengan ajaran islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Serang, 1 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, enclosed within a large, hand-drawn oval. The signature is stylized and appears to be the name 'Imad Aql'.

Imad Aql

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	2
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI	7
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan istilah	8
1. Konsep Pendidikan Islam.....	8
2. Anak	10
C. Permasalahan	10
1. Identifikasi masalah	10
2. Batasan masalah	11
3. Rumusan masalah	11
D. Tujuan penelitian.....	11
E. Manfaat penelitian.....	12
F. Sistematika penulisan	13
BAB II.....	15
KAJIAN TEORITIS	15
A. Kajian Pustaka	15
1. Konsep Pendidikan Islam.....	15
2. Anak.....	34
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian.....	39
1. Jenis penelitian.....	39
2. Sumber data	40
3. Teknik pengumpulan data.....	41
4. Teknik Penyajian data	41

BAB IV	43
PEMBAHASAN.....	43
A. Konsep Pendidikan Islam bagi anak dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan	43
1. Tanggung jawab Pendidikan Iman	44
2. Tanggung jawab Pendidikan Moral.....	50
3. Tanggung jawab Pendidikan Fisik	57
4. Pendidikan Rasio (akal).....	64
5. Pendidikan kejiwaan	70
6. Pendidikan Sosial	76
7. Pendidikan Seksual	85
BAB V.....	96
PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, bahkan ayat yang pertama turun dalam alqur'an berbunyi "*iqra*" yang artinya "bacalah" ini menandakan bahwa Allah menyuruh kita untuk banyak membaca dan mencari ilmu, karena kita mengetahui tentang sikap, norma dan tatacara berkehidupan sebagai manusia pada umumnya dan makhluk sosial pada khususnya ialah dengan ilmu pengetahuan yang kita raih.

Pendidikan juga membawa manusia menjadi lebih dewasa, mampu bertahan hidup dan memecahkan masalah. Juga pendidikan merupakan usaha untuk "memanusiakan" manusia, dengannya kita menjadi tau aturan hidup, mana boleh dan yang tidak boleh, mana baik dan yang tidak baik, juga kita sebagai makhluk sosial, jadi mengerti dan bisa membedakan mana yang lumrah dan diterima masyarakat dan mana yang sekiranya ditolak dan hal yang tidak terbiasa menurut kalangan masyarakat.

Menurut UU, pendidikan ialah adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Pendidikan menurut KBBI adalah proses yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter manusia melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal diartikan sebagai sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi formal seperti sekolah, perguruan tinggi, dan sejenisnya. Sedangkan pendidikan nonformal diartikan sebagai pendidikan yang tidak terikat oleh institusi formal dan lebih berfokus pada kegiatan di luar kelas seperti seminar, workshop, dan sejenisnya.

Menurut Lelgeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tujuan kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.² Dan juga pendidikan merupakan usaha membentuk mental dan melahirkan generasi generasi emas, membina umat dan menebarkan eksistensi budaya.

Islam sangat *consent* dengan pendidikan, karena dengan pendidikanlah kejayaan dan peradaban suatu negeri itu maju, Islam pada masa kejayaannya di abad ke-13 yang dimana pada saat itu ditandai dengan kemajuan IPTEK yang sangat pesat, ilmu pengetahuan yang tersebar luas, bahkan sampai Islam mempunyai perpustakaan terbesar di dunia, pada abad ke-13 pada saat masa kekhalifahan Abbasyiah, kita lihat bagaimana tersebarnya ilmuan ilmuan muslim pada zaman itu seperti penemu *al jabbar*, seorang cendikiawan muslim bernama

² Ahmad Suriansyah, Landasan Pendidikan, Edisi Pertama tahun 2011 (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 1

mengembangkan dan memajemen apa yang dia punya dan kemampuan mengembangkan sesuatu dan memajemen itu berasal dari olah pendidikan. Maka sebab itu, pendidikan adalah kebutuhan manusia yang esensial, jadi sangat penting.

Maka sesungguhnya anak merupakan amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta menjadi *insan kamil*, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Bukan hanya menjadi sholih (mempunyai aura positif pada diri sendiri) tapi juga menjadi mushlih (memberikan efek positif kepada masyarakat sekitar).

Dan pendidikan terhadap anak tidak lepas dari pengaruh lingkungan, lingkungan rumah, tempat bermain maupun sekolah. Maka orang tua sebagai guru pertama bagi anak (الأم مدرسة الأولى) harus memerhatikan pola pendidikan yang diberikan kepada si anak, perhatian dan kasih sayang.

Bahkan pendidikan terhadap anak, dilakukan jauh sebelum lahirnya si anak, yaitu ketika masa pemilihan jodoh, kita mau membawa calon keluarga seperti apa, pola pendidikan yang dilakukan seperti apa, cita cita anak mau menjadi apa, semua hal itu diawali ketika mencari calon si ibu atau si bapak, karena pada dasarnya anak akan mengikuti pola dan karakter dari orang tua.

Rasulullah SAW bersabda

ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه
(متفق عليه)

Artinya “*Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi*”.(Muttafaq a’laihi)⁴

Dijelaskan bahwa Al Imam Asy Syafi’i menjadi seorang yang besar berkat pendidikan pertama kali oleh ibunya. Lalu juga kisah dari Indonesia, Nyai Sholichah Wahid Hasyim, yang beliau ditinggal wafat oleh suaminya KH Wahid Hasyim dan beliau menjadi tulang punggung keluarga dengan mencari nafkah sebagai penjual beras, beliau mendidik ke enam anaknya pasca sepeninggalan suaminya, dengan didikan agama dan mental. Sehingga anak anaknya mampu sampai menempuh Pendidikan di ITB juga di Mesir⁵

Rasulullah bersabda :

“أكرموا أولادكم، وأحسنوا أدبهم”

Artinya: “*muliakan anak anak kalian dan perbaiki adab mereka*” (HR.Ibnu Majah)⁶

Maka buruknya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak, menjadikan pendidikan kepada anak menjadi buruk di hari kemudian.

Selain ibu, lingkungan juga memberikan dampak besar pada pendidikan anak, maka lingkup pertemanan anak yang buruk akan menjadikan anak berkarakter seperti apa yang ditemuinya, terutama jika anak itu masih belum tau apa apa, iman nya belum kuat dan masih mudah terombang ambing akhlaknya.

⁴ Muhammad bin Abdullah al khatib at tabrizi, *Al Misykah Al Mashabih* (Beirut: al maktab al islami,1985), hlm. 33

⁵ Dikutip dari <https://m.nu.or.id/fragmen/kisah-sukses-nyai-solichah-wahid-mendidik-anak-anak-pernah-berjualan-beras-PaBnv> , diakses pada tanggal 11 november 2023, pukul 09.38 WIB

⁶ Sayyid Abu Ma'athi An Nuri, *Al Musnad Al Mushannaf Al Mu'allal* (Al Jazair: Darul Gharb Al Islami,2013), hlm.554

Maka Islam menganjurkan untuk mencari pertemanan yang menjunjung nilai taqwa. Firman Allah Ta'ala:

﴿الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ۝ ٦٧﴾

Artinya : “Teman-teman akrab pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertakwa.” (QS: 43-67)⁷

Nabi SAW juga bersabda:

”إياك وقرين السوء فإنك به تعرف ”

Artinya :” jauhilah olehmu teman yang buruk karena engkau akan dikenal (keburukan) (HR Ibnu Asakir).⁸

Maka tidak heran jika kita temukan banyak fenomena yang terjadi di zaman sekarang, banyak murid yang melakukan hal *negative* kepada gurunya seperti pada kasus seperti kasus yang baru baru ini viral di media sosial yaitu kasus murid yang membacok gurunya, terjadi di Demak pada tanggal 25 September 2023 oleh oknum murid kelas 12 di salah satu MA, diketahui bahwa motifnya ialah di murid dendam kepada sang guru karena guru selalu intensif dalam mengurus kenakalan murid di sekolahnya⁹, juga kasus anak murid saling membuli satu sama lain seperti murid menusuk mata murid lainnya sehingga menyebabkan buta permanen, terjadi di salah satu sekolah di Gresik pada tanggal 7 Agustus 2023¹⁰, juga maraknya sejumlah siswa tawuran dengan siswa lainnya

⁷ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm. 494

⁸ Abu Al Fath, *A'wali maalik Riwayah Saliim Ar Razi* (Al Jazair: Darul Garb Al Islami,1998), hlm.312

⁹ Dikutip dari <https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/26/071500165/kronologi-dan-dugaan-motif-siswa-ma-di-demak-bacok-leher-sang-guru>, diakses pada tanggal 11 november 2023, pukul 09.46 WIB

¹⁰ Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>, diakses pada tanggal 11 november 2023, pukul 09.49 WIB

seperti yang terjadi pada tahun 2022 silam, pada tanggal 28 maret, yang menewaskan 1 siswa¹¹.

bisa jadi peristiwa diatas terjadi dikarenakan oleh pendidikan agama yang kurang, yang mencakup salah satunya yaitu Pendidikan karakter anak oleh orang tua, sirkel pertemanan, serta dalam proses KBM di sekolah.

Dr Abdullah Nashih Ulwan, seorang merupakan sosok unik yang menjelaskan konsep Pendidikan anak dalam prespektif islam, beliau berpikiran sangat jenius dalam mengembangkan dakwah Islam dan meletakkan dasar dasar kependidikan islam.¹². Beliau banyak menulis karya ilmiah salah satunya ialah yang saya angkat dalam skripsi saya kali ini, yaitu kitab tarbiyatul aulad fil islam , Syaikh Wahbi Sulaiman al-Ghawajji al-Albani memberikan tanggapan, di antaranya: Pertama, Abdullah Nashih Ulwan telah memperbanyak bukti-bukti Islami yang otentik dan terdapat dalam al-Qur'an, as-Sunnah dan peninggalan para salaf (ulama dan intelektual terdahulu) untuk menetapkan hukum. Kedua, Abdullah Nashih Ulwan adalah penulis yang mandiri terbukti dalam pembahasannya tentang pendidikan anak, dengan referensi yang murni, tanpa mengambil referensi kepada pendapat-pendapat di luar Islam, karena dia memiliki budaya dan kultur yang Islami. Seorang ulama yang sangat ramah, murah senyum, kata kata nya mudah dipahami banyak khlayak,¹³.

¹¹ Dikutip dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/30/21224361/kronologi-tawuran-antarpelajar-di-tangerang-yang-menewaskan-remaja-16>, diakses pada tanggal 11 november 2023, pukul 09.51WIB)

¹² Edi Iskandar, *Mengenak Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam* (Akademika: Vol XIII, 2017), hlm. 50

¹³ *Ibid.* hlm. 52

Menurut Dr Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Islam mencakup dalam semua ranah hidup, mulai dari pemilihan jodoh pra nikah, karakter orang tua, sikap dan tindakan ketika bayi lahir, pendidikan anak di usia datita dan balita, lalu ketika anak masuk umuran baligh hingga anak masuk dalam ranah dewasa.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh tentang konsep Pendidikan Islam bagi anak menurut Dr Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab beliau yaitu, tarbiyatul aulad fil islam, maka penelitian ini diberi judul “ Konsep Pendidikan Islam bagi Anak dalam Kitab tarbiyatul aulad fil islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan”.

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman pada judul kajian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, maka penulis menjelaskan secara deskriptif istilah dari judul dalam kajian ini:

1. Konsep Pendidikan Islam

Konsep merupakan Suatu ide atau pemahaman yang divisualisasikan dari suatu peristiwa yang nyata.

Menurut Bahri, konsep adalah arti yang dapat mewakili banyak hal yang memiliki karakteristik yang sama. Dengan demikian, seseorang yang memiliki konsep dapat membuat abstraksi tentang apa yang mereka hadapi. Akibatnya, objek-objek dapat dimasukkan ke dalam golongan tertentu. Objektif ini tidak hanya dapat direpresentasikan dalam bentuk kata-kata, tetapi juga dapat muncul

dalam kesadaran manusia dalam bentuk representasi mental yang tidak berperaga.¹⁴

Pendidikan Menurut Legeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tujuannya kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁵

Seorang ulama mesir, Imam Asy Syahid Hasan Al Banna sering menggunakan istilah tarbiyah untuk mendefinisikan kata pendidikan, maka tarbiyah sendiri adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian berbagai ilmu pengetahuan yang dilandasi oleh nilai nilai ajaran agama.¹⁶

Maka pendidikan jikalau kita menggunakan kata tarbiyah, maka arti pendidikan bermakna sangat luas, bukan hanya transfer ilmu, namun juga *follow up* yang dilakukan para pedagogi, mengimplementasikan ilmu dan proses transfer yang berkelanjutan dan akan turun temurun, karena proses pembinaan, tidak hanya dalam lingkup waktu tertentu lalu stop, namun karena esensi kita sebagai manusia, hamba tuhan, makhluk hidup, makhluk sosial membutuhkan pembinaan berkelanjutan agar sukses hidup didunia maupun akhirat.

¹⁴ Dikutip dari <https://jagad.id/pengertian-konsep/> di search tanggal 5 november 2023, 09.28 WIB

¹⁵ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, Edisi Pertama tahun 2011 (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 1

¹⁶ Mawardi Djalaluddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al Banna*, Vol.4, no.2 (2015), hlm. 5

Konsep Pendidikan islam bermakna ide atau pemahaman tentang edukasi, pembinaan serta pengarahan yang dinaungi dan beririsan dengan nilai nilai islam, serta bertujuan untuk menggapai taqwa dan keridhoan tuhan, bukan hanya sekedar kecerdasan duniawi namun juga ukhrowi.

2. Anak

Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah¹⁷

Dan secara biologis, anak merupakan hasil dari pertemuan sperma dengan sel telur dan berhasil sampai di tahap kelahiran. Maka secara biologis, walaupun si orang sudah menikah bahkan mencapai umur tua, maka tetap disebut anak dari orang tuanya.

Namun yang akan kita bahas disini ialah anak dalam pengertian masih dalam *range* umur pembelajar, yaitu mulai dari TK hingga lulus SMA

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

¹⁷ UU no 3 tahun 1997 pasal 1 ayat 2

Setelah membahas *muqoddimah* serta latar belakang, penulis merasa bahwa pendidikan anak semakin hari semakin jauh dari nilai nilai agama, sehingga walau hanya fokus terhadap pendidikan untuk kecerdasan otak anak namun menapiskan pendidikan agama yang salah 1 nya ialah akhlak, tidak heran kita menemukan kasus pembulian, ketidaksopanan dan kenakalan anak yang tidak normal lainnya. Maka penulis mengangkat penelitian berjudul “Konsep Pendidikan Islam bagi Anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan” karena penulis merasa kitab tersebut sangat presisi untuk membahas permasalahan yang diangkat.

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesimpang siuran pembahasan dan agar pembahasan lebih terarah dan jelas, dengan Judul “Konsep Pendidikan Islam bagi Anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan”.

3. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah diatas akan memunculkan masalah yang akan penulis angkat dalam penulisan ini. Adapun rumusannya dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

“bagaimana Konsep Pendidikan Islam bagi Anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan”.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana Konsep Pendidikan Islam bagi Anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan.

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis juga secara praktis.

1. Secara teoritis:

diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan pengetahuan bagi pembaca secara individu maupun lembaga, khususnya seputar pendidikan anak dalam islam

2. Secara praktis

a. Bagi orangtua, wali murid, dan pengajar

Dengan wawasan yang bertambah, harapannya Bagi orangtua, wali murid, dan pengajar dapat mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan anak, sehingga fenomena fenomena buruk yang terjadi dalam dunia Pendidikan anak, seperti: pembulyan, diskriminasi seorang maupun kelompok anak terhadap anak lainnya, perundungan antar anak tidak terjadi lagi.

b. Bagi lembaga pendidikan

Harapannya, Hasil penelitian ini mampu untuk menjadi asas dalam menentukan kebijakan pembelajaran di sekolah maupun di Lembaga pengasuhan

anak dalam proses membina, mengedukasi, menumbuhkan nilai nilai Pendidikan, serta mengembangkan dan memlihara hal hal tersebut.

c. Bagi peneliti

Harapan dari penelitian ini, dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti, juga bagi peneliti yang insyaallah tidak selamanya hidup sendiri, ada calon keluarga yang siap dibina, maka hasil penelitian ini bisa menjadi pelajaran untuk di implementasikan oleh peneliti disuatu saat nanti.

Juga manfaat dari penelitian ini, agar menjadi bahan evaluasi bagi peneliti setelahnya dan dapat dikembangkan dipenelitian berikutnya, segala sesuatu yang berkaitan dengan “ Konsep Pendidikan Islam bagi Anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan”

Dan terakhir, merupakan manfaat dari penelitian ini ialah, sebagai pemenuhan syarat untuk mendapatkan gelar S.Pd

F. Sistematika penulisan

Sitematika penulisan merujuk pada informasi yang terkandung dalam sebuah karya tulis ilmiah, berfungsi agar pembaca mengerti alur pembahasan dan isi dari sebuah karya tulis. Berikut sistematika penulisan dalam proposal ini:

1. Judul
2. BAB (1) Pendahuluan, dengan sub bab
 - a. Latar belakang,
 - b. Penegasan istilah
 - c. Permasalahan, dengan sub-sub bab
 - 1) Identifikasi masalah

- 2) Batasan masalah
 - 3) Rumusan masalah
 - d. Tujuan penelitian
 - e. Manfaat penelitian
3. BAB (2) Tinjauan teoritis, menjelaskan pengertian Pendidikan dan Pendidikan islam secara umum juga tujuan serta contoh dari Pendidikan islam, dengan sub bab:
- a. Kajian Pustaka
 - b. Penelitian relevan
4. BAB (3), metode penelitian, memaparkan Teknik, metode dan segala yang berkaitan dengan kepenulisan serta penelitian, dengan sub bab:
- a. Metode penelitian
 - b. Jenis penelitian
 - c. Sumber data
 - d. Teknik pengumpulan data
 - e. Teknik analisis data

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Allah berfirman:

﴿ هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “ Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS: 62-2)¹⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tentang mendidik manusia agar mengetahui hukum-hukum dan hakikat kehidupan agar manusia tidak terjerumus dalam kesesatan.

Juga dalam ayat 1 surat al-A’laq, yang merupakan wahyu yang pertama kali turun, dimana Allah berfirman “اقرأ” yang artinya “bacalah”. Merupakan pertanda bahwa Islam sangat fokus terhadap pendidikan, karena membaca merupakan salah satu aspek dalam mencari ilmu.

¹⁸ Al-Qur'an Dan Terjemah, Kemenag RI, Hlm.553

Dalam dunia pendidikan anak, ada 2 aspek penting yang diajarkan, yaitu : penanaman nilai hidup dan pembinaan karakter serta kepribadian. Oleh karena itu, pendidikan islam didasari oleh 2 hal:

1) Alquran

Salah satu pendapat yang paling populer, menurut Subhi Shaleh, Al-Qur'an berarti bacaan yang merupakan kata dasar fiil madhi "qara'a" dengan maf'ulnya ialah maqru', yang berarti dibaca. Pengajaran yang ditemukan dalam Al-Qur'an menggabungkan elemen kehidupan manusia, oleh karena itu Al-Qur'an merupakan inti dari dalam pendidikan Islam.

2) As sunnah

Sumber pendidikan Islam yang ke2 ialah as sunnah, yang mana nabi sendiri menjelaskan betapa pentingnya Pendidikan bagi umatnya, seperti sabda Rasulullah “

"عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ"

artinya :” *Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar”* (HR. Bukhori)¹⁹

Maka dari hadits diatas, kita dapat mengambil intisari betapa pentingnya pendidikan dalam Islam. Dan dalam kegiatan nabi, beliau memfokuskan umatnya pada zaman dahulu dengan dunia pendidikan, hal ini bisa kita kulik dari kisah *isra' mi'rajnya* nabi, pada zaman dahulu, Yerusalem dan Baitul Maqdis masih

¹⁹ Hasan bin Ahmad bin Muhammad al kaff, *at atqiratus sadidah fi masaailil mufiidah* (Yaman: darul mirats nabawi) hlm.7

belum ditangan kaum muslimin, namun salah satu arah *isra miraj* ialah perjalanan ke Baitul Maqdis dan nabi sholat jamaah bersama para ruh nabi nabi terdahulu disana. Dan ketika nabi dengan para sahabatnya hijrah ke Madinah dan kekuatan islam semakin kuat, nabi tidak menyuruh para sahabatnya untuk langsung membebaskan Baitul Maqdis, padahal bisa jadi kekuatan Islam pada saat itu, mampu untuk merebut kembali Baitul Maqdis, namun Rasulullah fokus memberikan penjelasan dan keilmuan tentang keutamaan dan istimewanya Baitul Maqdis. Sampai pertama kali baitul maqdis kembali ke tangan kaum muslimin, ialah Ketika zaman khalifah umar bin khattab pada tahun 638M, 17 tahun pasca *isra mi'raj*. Dan selama itulah Rasulullah fokus pada Pendidikan Baitul Maqdis kepada para sahabat.

b. Hakikat Pendidikan islam

1) Pengertian Pendidikan

Sebelum kita bahas tentang pendidikan Islam, alangkah baiknya kita kupas tentang seputar pendidikan secara umum.

Kata dasar "didik" berasal dari kata dasar jawa kuno "didik", yang merujuk kepada anak-anak atau siswa yang sedang dalam proses belajar dan pengembangan.

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pengajaran, pelatihan, dan pengembangan seseorang untuk menjadi lebih berpengetahuan, berpengalaman, dan beradab. Pendidikan biasanya mencakup pemberian pengetahuan, prinsip, keterampilan, dan standar yang diperlukan untuk berkembang dan berpartisipasi

dalam masyarakat. Istilah "pendidikan" sendiri digunakan secara luas dalam banyak bahasa untuk merujuk pada proses pendidikan formal dan informal yang terjadi di sekolah, universitas, dan lembaga lainnya. Baik perkembangan individu maupun kemajuan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendidikan.

Dalam bahasa arab, Pendidikan biasa digunakan dengan istilah “*tarbiyah*”,

dalam kamus معجم tarbiyah berasal dari kata ربي - يربي - تربية yang bermakna تعليمه, تنشئته (memberikan (anak) pengajaran dan memberikan perkembangan (anak). Pendidikan juga bermakna memberikan nilai atau suatu manfaat yang bersifat contoh maupun hal positif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Hal hal yang mungkin terlihat secara kasat mata seperti contoh kehidupan yang bermoral, seputar tatacara kehidupan kita dengan tuhan maupun dengan makhluk ciptaannya, juga bisa dengan nilai yang tak terlihat kasat mata, seperti ilmu yang ditanamkan di akal kita dan nilai nilai yang bersifat ruhaniyah. Dan dengan pendidikan membawa kita pribadi maupun orang lain menjadi pribadi yang mempunyai derajat tinggi di dunia maupun di akhirat kelak.

Menurut Lelgeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tujukan kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.²⁰

²⁰ Ahmad Suriansyah, Landasan Pendidikan, Edisi Pertama tahun 2011 (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 1

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.²¹

Maka pendidikan merupakan bentuk mempersiapkan generasi penerus bangsa menjadi berkualitas secara kecakapan nalar berfikir, kemampuan hidup dan akhlak serta moral.

2) Pendidikan Islam

Islam merupakan syariat dan ketentuan dari Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka beribadah kepada-Nya di muka bumi. Melewati para nabi-Nya, pelaksanaan syariat ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga dia pantas untuk memikul amanat dan menjalankan syariat kehidupan dan Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan Islam.

Syari'at Islam hanya dapat dicapai dengan mendidik diri, generasi, dan masyarakat supaya beriman, tunduk, dan selalu mengingat-Nya. Oleh karena itu, memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak adalah kewajiban orang tua dan guru, serta amanat yang harus dilaksanakan oleh satu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya.

Para pakar berbeda beda dalam mengartikan Pendidikan islam, berikut uraian pengertian Pendidikan islam menurut para pakar:

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Muhammad Natsir mendefinisikan pendidikan Islam dengan pimpinan jasmani dan rohani yang mengarah pada kesempurnaan dan kelengkapan sifat sifat kemanusiaan yang sebenarnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam akan membangun manusia yang memiliki pedoman dan panduan untuk mencegah mereka tersesat. Dengan demikian, mereka akan selalu menunjukkan kemanusiaan yang sempurna.

sedangkan menurut asy syaibani Pengertian Pendidikan islam adalah suatu bentuk proses belajar yang pada intinya mampu mengerak atau mengubah tingkah laku setiap individu, masyarakat, dan alam yang ada sekitarnya, dengan metode pengajaran sebagai aktivitas asasi dan juga dipergunakan sebagai profesi di antara profesi asasi dalam kehidupan masyarakat.²²

dalam pendidikan Islam, kita mengenal 3 istilah yang sering digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'bid

dan ada perbedaan secara istilah dari 3 hal tersebut.

a) Tarbiyah

Dalam bahasa Arab, kata "*tarbiyah*" memiliki banyak arti yang terkait dengan proses pertumbuhan potensi seseorang, termasuk pertumbuhan tubuh, pikiran, dan jiwa, yang membimbing mereka dan memungkinkan mereka hidup mandiri. Mereka memiliki yang pada dasarnya sama. *Tarbiyah* mencakup rasa kasih sayang hati juga intelektual, membimbing dengan tulus dari lahir, dewasa hingga tua.

²² Dikutip dari <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-tujuannya/>, diakses pada 25 oktober 2023, pukul 09.01WIB

Tarbiyah menggunakan cara yang relatif mudah diterima kalangan masyarakat khususnya jenjang anak-anak, karena tarbiyah tidak hanya bermakna mendidik, tapi juga membina dan menuntun.

Tarbiyah meliputi mengembangkan, memelihara, melestarikan, mengelola, menyampaikan, mengajar, meningkatkan ilmu dan menjadikannya milik murid.²³

Berikut pendapat menurut beberapa ahli mengenai istilah *tarbiyah*:

- (1) Menurut al-Quturbi ialah mempunyai dan maha mengganti dan maha pengurus, yang maha memindah maupun yang maha menangkup²⁴
- (2) Menurut Louis al-Ma'ruf "*ar-rabb*" diartikan sebagai yang mempunyai, perbaikan, pemeliharaan dan pengumpulan²⁵
- (3) Menurut Fahu Razi "*ar-rabb*" ialah membaiki masalah-masalah dan menggunakan *tarbiyah* dan diartikan sebagai *at-tanwiyah* yaitu peningkatan dan perkembangan.²⁶

Dari beberapa ahli tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa istilah *tarbiyah* memiliki makna yang saling berdekatan, bisa bermakna: mengasuh, mendidik, memelihara, mengurus dan mengajar. Pada akhirnya kata *tarbiyah* memiliki arti pendidikan yang sangat luas pemaknaannya, ini berarti bahwa pendidikan harus dilakukan kapanpun, dimanapun, disekolah juga dirumah, dari bangun tidur hingga tidur lagi. Dan *tarbiyah* bukan hanya proses mendapatkan pengetahuan

²³ Ferren Audy Febina Sitompul, dkk, Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, hlm. 4

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

tapi juga merupakan proses pengorganisasian dalam menjalani hidup agar sesuai dengan syariat yang ditetapkan.

b) Ta'lim

Ta'lim dapat diartikan kata “*allama, yu'allimu dan ta'lim*”. *Yu'allimu* dapat didefinisikan untuk mengajar dan *ta'lim* diartikan sebagai pengajaran, dalam kamus (العربية – العربية) المعنى لكل رسمي معنى kata تعليم berasal dari kata علم yang berarti جعله يتعلمه (menjadikan dia mempelajarinya) atau juag berarti علمه القراءة و الكتابة , جعل له يعرفها (mengajarkannya membaca dan menulis, menjadikannya mengetahui keduanya).

Menurut Rasyid Ridha, makna *Ta'lim* dalam Tafsir Al-Manar ialah reaksi untuk menanamkan beberapa ilmu kepada jiwa seseorang tanpa suatu perbatasan maupun syarat. Al-Malagi kemudian menyatakan bahwa *Ta'lim* harus diajarkan dengan cara yang sama seperti ajaran Nabi Adam: dengan mempelajari, menyaksikan, dan menganalisis sesuai dengan ajaran Allah Swt. Dengan kata lain, *Ta'lim* hanya mencakup aspek kognitif dan tidak meluas ke bidang lain.²⁷

Ta'lim pada umumnya bermakna lebih kepada penanaman intelektual pada seseorang maupun proses dalam mengajar. Tidak seperti *tarbiyah*, yang artinya luas terhadap pendidikan seumur hidup.

c) Ta'dib

Ta'bid dapat diartikan, mendidik akhlak atau mendidik adab. Dalam kamus (العربية – العربية) المعنى لكل رسمي معنى Berasal dari kata أدب- أودب-

²⁷ *Ibid.*

تأيد Yang berarti فإحسن تأديبهم (mendidik anak anaknya maka perbikilah didikan pada mereka).

Maka kata *adaba – ya'dibu* bisa diambil arti sebagai pendidikan perilaku, seputar budi pekerti dan pendidikan yang berkaitan dengan Tindakan.

Konsep *ta'dib* membutuhkan proses Islamisasi pengetahuan untuk mencapai tujuan utama dari konsep pendidikan, yaitu menciptakan makhluk hidup yang berakhlak yang dapat memandang semua fenomena melalui teropong dan dapat menyatukan ilmu pengetahuan dan *Syariah* untuk membentuk suatu perubahan Islam yang benar. Dengan demikian, istilah *ta'dib* dapat diartikan sebagai aturan pendidikan yang sangat berguna untuk menciptakan makhluk hidup yang berakhlak. Konsep pendidikan sangat penting karena dapat mengingat penurunan moral umat Islam yang jelas terlihat. kejahatan, korupsi, penyalahgunaan kekuatan ,pembunuhan ,*bullying* dan lain-lain adalah nyata. Sepertinya tidak ada korelasi antara proses meningkatnya suatu ilmu dengan moralitas atau peningkatan iman mereka. Dan kita sadari bahwa semakin berintelekt seseorang belum menjamin mereka memiliki moral dan norma yang bagus dimasyarakat, maka contoh study kasus, banyak para koruptor yang lulusan sekolah ternama, ,meurut giri pelaku koruptor memiliki latar belakang Pendidikan lulusan sekolah tinggi, Tak Jarang mereka (koruptor) telah menamatkan pendidikan S3 atau program Doktor. “Alasan mereka melakukan

Korupsi minimal ada 3 alasan yaitu Rasionalisasi, *Opportunity* (peluang), *pressure* (tekanan),”ungkapnya.²⁸

apapun alasan korupsi, tetap itu adalah hal yang salah dan tidak bisa dibenarkan, maka hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan moral (*ta'dib*) pun kurang dalam pengimplementasiannya.

3) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai dengan cara diusahakan, setiap perkara pasti ada tujuannya, seperti tujuan kita hidup ialah untuk beribadah dan bertaqwa, Allah berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦ ﴾

Artinya “*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*” (QS: 51-56)²⁹

﴿ يٰبَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ٢٦ ﴾

artinya “*Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang*

²⁸ <https://ldikti6.kemdikbud.go.id/2020/11/02/direktur-kpk-orang-yang-melakukan-korupsi-paling-banyak-berpendidikan-tinggi/> diakses pada 20 oktober 2023, pukul 13.54 pm

²⁹ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm.553

*demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat. (QS:7-26)*³⁰

Bahwa apapun yang kita lakukan di dunia ini ialah untuk mencapai ketaqwaan tersebut, begitupun dengan pendidikan Islam, tidak hanya tujuan yang bersifat tercapainya suatu pengetahuan tapi juga meningkatnya keimanan. Tak hanya tujuan secara kognitif, namun juga implementasi secara motorik dengan akhlak dan moral yang Allah dan Rasul ajarkan.

Maka termasuk dari tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan manusia untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah mempersiapkan, mengembangkan, dan membangun manusia yang beribadah kepada Allah. Dikalangan para ahli pendidikan Islam, banyak dijumpai pendapat yang merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam membina manusia agar memiliki karakter yang baik.³¹

Maka kita ambil *point*, bahwa ibadah atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama tidak hanya ada di masjid, namun juga disegala lini ranah kehidupan, maka orang yang belajar fiqh muamalat, lalu mengimplementasikannya di pasar atau saat bertransaksi, maka dia setidaknya mendapatkan 2 kemuliaan: 1) kemuliaan dia belajar dan berpendidikan lalu yang ke-2) ialah kemuliaan karena menjadi insan yang bertaqwa

³⁰ *Ibid*, Hlm. 153

³¹ Ibnu Rusydi, "Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Transformatif," Jurnal Pendidikan Islam, 2012

Menurut M. Khusnul Muna & Yusuf Agung S tujuan pendidikan agama adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang universal, kesederhanaan, kejelasan, keseimbangan, dinamisme, dan fleksibilitas adalah prinsip yang harus digunakan dalam pendidikan agama Islam.³²

Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a) Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW
- b) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang professional
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.³³

Dari sekian banyak pendapat yang kita kulik, bahwa pada intinya Pendidikan islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan ukhrowi, namun juga duniawi. Dan

³² M. Khusnul Muna dan Yusuf Agung S, *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al Quran [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili]*, JURNAL PIWULANG, Vol. 2 No. 2 Maret 2020, hlm.181

³³ Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November, 2015), hlm.8

masuk dari berbagai aspek kehidupan, diantaranya: akhlak dengan Allah, akhlak dengan sesama manusia, akhlak dengan makhluk Allah yang lain seperti lingkungan dan hewan, maupun salah satu tujuan Pendidikan Islam ialah membangun karakter yang bernilai positif, untuk diri pribadi maupun orang lain, juga termasuk tujuan Pendidikan Islam ialah improvisasi pengembangan diri melalui perkembangan IPTEK. Pada akhirnya, kita menjadi seorang yang *insan kaamil* atau manusia yang sempurna, sukses dunia dan juga sukses akhirat dengan cara bertaqwa, menjadi manusia yang cerdas secara akal, suci secara hati, diterima masyarakat secara akhlak dan bertaqwa kepada Allah secara iman.

4) Contoh pendidikan anak dalam Islam

a) Pendidikan akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, menurut kamus المعنى لكل رسمي معنى

(العربية – العربية) akhlak berarti

“علم موضوعه أحكام قيمة تتعلق بالأعمال توصف بالحسن أو القبح“

(ilmu yang temanya membahas tentang hukum nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik atau buruk), akhlak juga bisa bermakna حسنة : الآداب و

السلوك الحسن yang artinya kebaikan: adab dan sikap yang baik. Dalam konteks agama, akhlak bermakna perangai, budi, tabiat, adab atau tingkah laku.

secara etimologis akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.

Dalam keterkaitannya dengan islam akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT.

Maka perbuatan kita, harus sesuai dengan apa yang telah Allah perintahkan dan telah nabi contohkan serta para sahabat dan ulama terdahulu gambarkan. Pada prinsipnya, segala perbuatan atau akhlak kita harus sama dengan konsep taqwa yaitu *امتثال أوامره و اجتناب نواهيه* (mengimplemtasikan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya). Dan apa apa yang telah di perintahkan maupun dilarang,

Lalu yang dimaksud dengan pendidikan akhlak ialah, tentang prinsip watak serta sesuatu yang harus dimiliki anak untuk mengarungi kehidupan dunia, dan pendidikan akhlak ini lebih esensial dari pendidikan intelektual, karena dengan pendidikan akhlak ini menjadi kunci agar manusia bisa hidup dengan damai dan tentram.

akhlak merupakan hal yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan perbuatan secara spontan, maka keluaran dari perbuatan itu, ada yang baik ada yang buruk. Maka kita mengenal segala perbuatan baik dengan akhlak mahmudah, pun sebaliknya jika perbuatan buruk, maka menjadu akhlak madzmumah.

Al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber ajaran Islam tentang akhlak, seperti yang ditunjukkan oleh keseluruhan ajaran Islam. Sumbernya tidak berasal dari pemikiran dan perspektif masyarakat dalam hal konsep etika dan moral. Allah berfirman mengenai salah 1 contoh akhlak mahmudah (akhlak terpuji):

﴿ إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۡ ۚ ۲۷ ﴾

artinya “ *Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (QS.17-27)³⁴

Dari Abu Hurairah, nabi Muhammad bersabda:

“أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا”

Artinya “*Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya dari mereka*” (HR. Ibnu Abi Syaibah)].³⁵

Termasuk dari fungsi Al-Qur'an dan Sunah selain dijadikan sumber akhlak, keduanya juga digunakan sebagai alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun sebaliknya apa yang buruk bagi keduanya maka hal itu yang tidak baik dan harus di jauhi, karena keduanya merupakan sumber hukum bagi kehidupan seorang muslim, maka bukan logika manusia yang menjadi tolak ukur baik buruknya suatu perbuatan. Dan al-Quran serta Hadits menawarkan tips bahagia di kehidupan

³⁴ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm.284

³⁵ Basyar A'wad Ma'ruf, *Al Musnad Al Mushonnaf Al Mua'llal* (Al Jazair: Darul garb Al Islami,2013), Hlm.133

secara luas dan gamlang, tidak fokus dengan 1 hal saja, misal: alquran mengajarkan para pria dan Wanita untuk menundukkan pandangan,

Dan efek dari pengimplementasian perintah allah ini, menjadi *problem solv* dari maraknya pelecehan terhadap laki laki maupun perempuan. Ini merupakan salah 1 pendidikan akhlak yang allah ajarkan lewat salah satu ayat dalam Al Quran

Maka setiap apa yang kita lakukan, pasti ada ganjarannya, maka konsekuensi jika kita mengamalkan nilai akhlak ini, maka kita akan mendapatkan hal hal berikut:

(1) Ridha Allah

Setiap konsekuensi dari mengamalkan hal hal yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya, juga menjauhi segala larangan larangnya, ialah mendapat ridha Allah, selama kita Ikhlas dalam mengimplementasikannya. Dan ini adalah tujuan setiap muslim yaitu mendapat ketenangan dalam kehidupan juga sukses dunia akhirat dengan ridha Allah.

(2) Kepribdian muslim sejati

Masyarakat melihat indahnya islam dari sikap dan akhlak penganutnya, maka dengan memiliki dan menunjukkan kepribadian identitas muslim kita dan dihiasi dengan akhlak, menjadi bentuk cerminan indahnya ajaran islam dan juga menjadi nilai dakwah kepada masyarakat.

(3) Perbuatan mulia yang menjadikan kita sebagai insan yang bertaqwa

Dengan bimbingan hati yang ikhlas yang diridhai Allah, kita dapat melakukan perbuatan baik yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat dan menghindari perbuatan buruk.

b) Pendidikan Akal

Menurut Dr Abdullah Nashih Ulwan, yang dimaksud dengan pendidikan akal (rasio) atau *مسؤولية التربية العقلية* ialah

"تكوين فكر الولد بكل ماهو نافع من العلوم الشرعية, و الثقافة العلمية و العصرية و التوعية الفكرية و الحضارية حتى ينضج الولد فكريا و يتكون علميا و ثقافيا"

artinya "*membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat dari ilmu ilmu syar'i/agama, budaya keilmuan dan modern, pengajaran pemikiran dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan*"³⁶. Allah berfirman:

(يَقَوْمَ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرَنِي أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٥١)

³⁶ Ulwan Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam* (Syari' Azhar: daar al salam,1983), hlm.255

Artinya “ (Hud berkata,) “Wahai kaumku, aku tidak meminta kepadamu imbalan (sedikit pun) atas (seruanku) ini. Imbalanku hanyalah dari (Tuhan) yang telah menciptakanku. Apakah kamu tidak mengerti?”³⁷ (QS.11-51),

ayat ini merupakan sentilan bagi kita agar mempergunakan akal dan mendidik anak dengan pendidikan akal, karena dengan akal ini, kita dapat memberdakan mana baik mana buruk.

Dalam pendidikan akal, maka kita tidak akan terlepas dengan istilah kecerdasan, Menurut keyakinan Islam, inteligensi atau kecerdasan, terkait dengan potensi seorang anak untuk menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Di antara semua makhluk yang diciptakan Allah SWT, manusia memiliki bentuk dan nilai terbaik karena kita memiliki akal dan hati.

Menurut Aziz, Salah satu anugerah Allah SWT yang paling besar yang diberikan kepada manusia adalah kecerdasan, yang membuat manusia unggul dibandingkan dengan makhluk lain. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup mereka³⁸

Sedangkan menurut Ali, pendidikan di Indonesia masih didominasi dengan penggunaan standart tes *intelligences qoutient* (IQ) dalam mengukur kecerdasan anak didik.³⁹ padahal terkadang anak memiliki kecerdasan dibidang lain yang

³⁷ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm. 227

³⁸ Panji Ajiz, “Analisis Konsep Kecerdasan Perspektik Howard Gardner (Multiple Intellegences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011, hlm.1

³⁹ Nor Rohmad Ali, “Analisis Konsep Howard Garnder Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak DI TK Alam Alfa Kids PatiI Tahun Ajaran 2014/2015”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, hlm.3

mungkin pada tes IQ tidak ditemukan kecerdasan tersebut, ini menunjukkan pada hakikatnya setiap anak itu cerdas walau pada indikator yang berbeda

Menurut Afandi, dalam Islam sebenarnya sudah ada berbagai pengembangan mengenai berbagai kecerdasan dan potensi manusia, seperti kecerdasan eksistensial atau kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis dan kecerdasan interpersonal⁴⁰

Contoh dalil kecerdasan dalam agama afandi menggunakan ayat اهدنا الصراط المستقيم dalam menjelaskan kecerdasan eksistensial. Dari ayat tersebut dapat diambil hubungan antara kecerdasan eksistensial spiritual dengan hidayah (petunjuk) yang Allah berikan kepada manusia melalui naluri, pancaindera, akal, maupun benih agama dan akidah tauhid pada jiwa manusia.⁴¹

Karakteristik kecerdasan anak:

- (1) Pemahaman dan Penalaran: Anak-anak dengan kecerdasan akal yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk memahami konsep yang kompleks, menyusun gagasan, dan menggunakan penalaran logis untuk memecahkan masalah.
- (2) Pengolahan Informasi: Kemampuan anak untuk membaca, menulis, mendengar audio, menghitung, dan memahami konsep matematika.

⁴⁰ Muslim Afandi, "Pendidikan Islam dan Multiple Intelligences", Jurnal Potensia vol. 13 Edisi 2 juli- Desember 2014, hlm. 139-141, Diakses pada tanggal 12 november 2023

⁴¹ *Ibid.* hlm.139

(3) Daya Ingat: Kemampuan untuk mengakses dan menyimpan data dalam memori jangka pendek dan jangka panjang.

(4) Pemecahan Masalah: Kecerdasan akal membantu anak mengidentifikasi masalah, menilai pilihan, dan memilih solusi yang tepat.

Pada intinya, setiap anak yang lahir memiliki kecerdasan dan kecerdasan tiap anak bisa jadi berbeda beda kategori, maka tugas dari seorang pedagogi dari orang tua maupun guru ialah membantu mengasah kecerdasan tersebut, agar si anak menjadi pribadi yang mampu menjalani hidup dan dewasa menggunakan akalnya. Bukan membandingkan antara 1 anak dengan anak yang lain atau menyamaratakan kecerdasan setiap anak.

2. Anak

Anak merupakan amanah dan titipan dari Allah, diminta maupun tidak, jika Allah berkehendak, maka akan jadi. Secara lumrahnya, anak merupakan hasil hubungan biologis laki dan perempuan, pertemuan antara sel sperma dengan sel telur, namun adakalanya dimana Allah berkehendak walau tanpa melalui proses perkembangbiakan biologis terciptanya seorang anak, seperti dalam peristiwa lahirnya Nabi Isa, AS. Yang nama ibunya, bunda Maryam mengandung Nabi Isa tanpa proses hubungan biologis.

Secara UU, anak memiliki arti: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18

tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah”⁴². Bentuk amanah yang Allah beri kepada kita ialah dalam rangka mendidik, membina menjadi generasi yang Rabbani, sukses dunia akhirat.

Secara umum anak memiliki arti, seorang yang dilahirkan dari rahim ibunya, tidak mengenal batas usia. Bahkan sampai tua sekalipun, seorang tersebut merupakan anak dari orang tuanya. Namun secara khusus anak memiliki pengertian yang dibatasi oleh *range* usia. Dalam perjalanan usianya, Islam membagi menjadi 3 yaitu fase *shobiy*, *tamyiz* dan *baligh*.

a. Shobiy

Ketika anak masih balita dan belum bisa membedakan mana baik mana buruk dalam dunia anak anak, misal membedakan mana *jamroh* (arang) dan mana *tamroh* (kurma) dan dalam fase ini, anak belum diberikan kewajiban maupun edukasi dalam bentuk arahan untuk mengerjakan hukum islam bahkan disebagian hukum, anak tidak sah, seperti dalam hukum *bay'* (jual beli).

b. Tamyiz

Fase dimana anak mampu membedakan mana baik dan buruk dalam dunia anak anak, seperti mampu membedakan mana *jamroh* dan *tamroh*, juga sebagian ulama mengatakan mampu untuk *istinja'* sendiri dan makan secara mandiri. Dalam fase ini, anak diberikan arahan untuk mengerjakan sebagian hukum Islam, namun tetap dalam koridor anak anak, sifatnya tidak wajib namun penegasan, seperti diarahkan untuk sholat dan wudhu, dan jika si anak tidak mengerjakan, islam memberikan *punishment* dengan cara si anak dipukul dibagian yang tidak

⁴² UU no 3 tahun 1997 pasal 1 ayat 2

vital dan dengan kasih sayang, hal ini merupakan bentuk *tarbiyah* / pengajaran terhadap anak untuk mempersiapkan masa baligh.

c. *baligh*

Fase dimana anak sudah terkena hukum syar'i. dalam kitab *nailul raja'* karya Syekh Ahmad bin Umar Asy-Syatiri, ada 3 tanda jika anak sudah masuk waktu baligh

- 1) تمام خمس عشرة سنة في الذكر و الأنثى
- 2) و الاحتلام في الذكر و الأنثى لتسع سنين
- 3) و الحيض في الأنثى لتسع سنين⁴³

Artinya:

- 1) *Sempurna umurnya 15 tahun bagi laki laki dan perempuan*
- 2) *Mimpi basah (ditandai dengan keluarnya mani) untuk laki laki dan perempuan dengan minimal umur 9 tahun*
- 3) *Haid bagi perempuan minimal umur 9 tahun*

Dalam fase ini, anak sudah terkena hukum pahala dan dosa. Oleh karena itu penting bagi para pedagogi, murobbi, orangtua dan masyarakat untuk secara *intens* memerhatikan perkembangan anak. Agar menjadi anak yang taat, cerdas, aktif, sholeh dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

B. Penelitian Relevan

⁴³ Ahmad bin umar bin audh asyasyatiri, *nailul raja' syarah safinatun naja* (Kuwait: darul dhiya, 2018), hlm.90

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada penelitian yang membahas seputar tema ini, dan manfaat diutarakannya penelitian relevan ialah sebagai sumber pembandingan dan evaluasi saling melengkapi antara penelitian sekarang maupun sebelumnya, berikut penulis utarakan penelitian yang relevan:

1. Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19

Menurut Tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Lailatun Nurun Nafi'ah.⁴⁴

Dalam prespektif penelitian tersebut, dijelaskan bahwa dalam dunia Pendidikan, kita harus perkuat di 2 hubungan, yaitu *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia) maka *hablum minallah* mencakup: pertama, pendidikan aqidah, yang sangat penting. Pendidikan ini memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana mengenal tuhan (Allah) SWT dan bagaimana melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain selain Allah SWT. Kedua, pendidikan ibadah adalah pendidikan yang membangun hubungan dengan tuhan sebagai bagian dari pendidikan aqidah. Ketiga, lalu *hablum minnas* yang mencangkup pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah fokus utama dalam pendidikan untuk mempersiapkan anak untuk hidup di dalam keluarga dan bermasyarakat.

Dan relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis utarakan dan mengambil sumber dari kitab tarbiyatul aulad fil islam ialah bahwa Pendidikan tidak hanya semata mata untuk urusan duniawi dan hanya fokus di kecerdasan

⁴⁴ Lailatun Nurun Nafi'ah, *konsep pendidikan anak dalam al-qur'an surah luqman ayat 13-19 menurut tafsir al-azhar*, penulisan skripsi jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo, 2019

kognitif serta pembentukan karakter, namun juga aspek keimanan dan ketaqwaan menjadi salah 1 tujuan dari Pendidikan

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan yang ditulis oleh Ende Nurul Ulfah.⁴⁵

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode cara mendidik anak usia dini, ialah dengan metode bernyanyi, karya wisata, memberikan contoh, menasehati. Dan hal hal yang harus ditanamkan pada anak usia dini diantara lain ialah, nilai nilai akidah, rasio (akal), akhlak (moral), fisik dan Pendidikan psikologi. Penelitian yang ditulis oleh Ende Nurul Ulfah tidak sama dengan penelitian yang penulis utarakan, dimana perbedaanya ialah isi yang penulis utarakan ialah pendidikan Islam bagi anak dan ini mencangkup rentang usia yang lebih luas ketimbang penelitian yang dipaparkan oleh Ende Nurul Ulfah.

⁴⁵ Ende Nurul Ulfah, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan, penulisan skripsi pada program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (iain) purwokerto 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah kumpulan tata cara, langkah, strategi ataupun prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan jawaban dan hasil dari persoalan yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, menurut Sugiyono bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁶

1. Jenis penelitian

Penelitian ini berjenis *library research* (kajian Pustaka) dengan mengkaji, menelaah, membaca dan menganalisis sumber data dari literatur yang berkaitan dengan yang judul penelitian.

Mirzaqon. T, dan Purwoko mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu :

a. “Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb” (Mardalis: 1999).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm.2

- b. “Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti” (Sarwono: 2006).
- c. “Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan” (Nazir: 1988).
- d. “Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono: 2012).⁴⁷

2. Sumber data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang menyediakan informasi dan merujuk pada penelitian dan analisis yang sedang dilakukan. Sumber data sangat penting untuk setiap penelitian karena tanpanya, penelitian tidak akan berhasil. Data yang dapat diperoleh disebut sumber data. Untuk itu, ada 2 jenis sumber data dalam penelitian ini:

a. Sumber data primer

Yaitu data data yang bersifat literatur yang berkaitan dengan karya tulis Dr Abdullah Nashih Ulwan , Kitab tarbiyatul aulad fil islam

⁴⁷ Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko . *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa,2017, hlm.3-4

b. Sumber data sekunder

Yaitu data data literatur yang bersifat pendukung dari sumber primer yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, seperti buku buku, jurnal ilmiah, makalah, seperti: kitab hadits Al Misykah Al Mashabih, Al Musnad Al Mushannaf Al Mu'allal, Syarah Musnad Abi Hanifah, kitab fiqh Nailul Roja', buku Landasan Pendidikan, buku Mengenak Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam dan Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019 x.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan pengumulan, pencarian dan analisis literatur yang menjadi rujukan, maka ada beberapa sumber pencarian, pengumpulan dan analisis dalam penelitian ini seperti:

- a. Pencarian di basis data, seperti google scholar
- b. Sumber sumber elektornik, seperti: situs website resmi dan berita di media sosial yang di verifikasi dengan situs resmu seoerti berita nasional dan web
- c. Kajian Pustaka, mengumpulkan menganalisis sumber sumber literaur terkait, seperti buku buku dan penelitian sebelumnya

4. Teknik Penyajian data

Melihat dari sifat dan jenis data yang ada pada penelitian ini, maka teknik metode penyajian data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis isi.

Dengan menggunakan Teknik analisis isi, maka penelitian ini menguraikan pemikiran Dr Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab nya yang berjudul tarbiyatul aulad fi al islam mengenai Konsep Pendidikan Islam Anak, lalu ditulis kembali analisis tersebut hingga mencapai suatu kesimpulan.

Adapun untuk langkah langkahnya ialah dengan mencari sumber topik permasalahan yang akan dibahas lalu menseleksi dan filterisasi dokumen berupa teks yang akan diselidiki, Menyusun perangkat penelitian seperti kerangka berfikir, melakukan penelitian dan menarik kesimpulan diakhir.

lalu untuk mempermudah penelitian, maka penulis menggunakan metode deskriptif pada penelitiannya.

Metode deskriptif merupakan metode dimana penulis akan mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu menganalisis apa yang terandung dari data tersebut.

Maka secara keseluruhan Langkah yang diambil dalam penelitian ini ialah:

1. Menyusun masalah dan mengidentifikasi latar belakang penelitian
2. Menyusun dan membangun kerangka pemikiran
3. Mneyusun kerangka metodologi tertentu.
4. Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui metodologi tertentu.
5. Interpretasi terhadap data dan menulis penelitian

6. Evaluasi berulang
7. Hasil karya ilmiah Diuji oleh dosen penguji

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Islam bagi anak dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan

Pandangan Dr. Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan islam menjadi banyak rujukan dalam membina dan mentarbiyah anak, khususnya untuk kaum muslim. dalam kitab beliau tersebut, beliau menjelaskan begitu komperhensif bagaimana cara mendidik anak, mulai dari akhlak atau pendidikan afektif, kecerdasan otak atau pendidikan kognitif serta pembentukan keimanan agar anak menjadi pribadi yang cerdas berkehidupan dunia dan selamat serta sukses dalam kehidupan akhirat. Beliau menjelaskan permasalahan permasalahan dalam dunia pendidikan anak yang penulis rasa sangat relevan dengan zaman sekarang, Dimana banyak kasus yang melibatkan anak sebagai generasi emas seperti: *freesex* (zina), pembulian, minus akhlak terhadap orang lain, tawuran dll. Hal tersebut menjadikan kualitas pendidikan di negara kita menjadi rendah, disisi lain pendidikan merupakan salah 1 aspek dari majunya suatu bangsa.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan memberikan solusi yang solutif untuk menangani permasalahan tersebut, dan Maka penulis memfokuskan pembahasan Konsep

Pendidikan Islam dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* terhadap tanggung jawab serta *value value* pendidikan islam yang beliau tulis dikitabnya, yang akan penulis paparkan berikut ini:

1. Tanggung jawab Pendidikan Iman

Dr. Abdullah Nashih Ulwan mendefinisikan arti dari tanggung jawab

Pendidikan Iman ialah

"ربط الولد منذ تعقله بأصول الإيمان, و تعويده منذ تفهمه أركان الإسلام, و تعليمه من حين تمييزه مبادئ الشريعة الغراء"

Artinya “ mengikat anak dengan dasar dasar iman sejak ia mulai berfikir dan membiasakan anak dengan rukun rukun islam sejak mereka mulai memahami dan mengajarkan mereka fundamental syariah semenjak mereka mumayyiz”⁴⁸

Melihat dari terminologi yang beliau sampaikan, penulis mengambil 3 aspek inti, yaitu

a. Iman / keimanan

Yang dimaksud dari iman disini ialah beriman dengan hal yang metafisik maupun yang fisik, seperti: iman kepada allah, rasul, kitab kitab allah, malaikat, seputar kiamat (hisab, mahsyar, surga dan neraka) dan juga masalah qadha dan qadar.

b. Rukun Islam

⁴⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam* (Syari' Azhar: daar al salam,1983) hlm. 157

Yang dimaksud dengan rukun islam ialah segala hal-hal dharuriyat/fundamental, dalam agama, hal ini disebut الأمر من الدين بالضرورة (perkara inti yang harus dipahami) yang menurut guru penulis, Syekh Rosyad saat mengisi kajian di Sudan, jika seseorang menafikan dan memainkan perkara ini, bisa menyebabkan kepada kekafiran. Perkara ini seperti: 2 kalimat syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu

c. Fundamental syariah

Segala sesuatu yang merupakan dasar dasar syariat yang Allah prinsipkan ke makhluknya, seperti: ibadah, akhlak, aturan aturan serta hukum.

Ketiga aspek tersebut merupakan landasan awal membangun anak menjadi generasi muda yang robbani, karena pada hakikatnya kita didunia ini hanya singgah dan sementara.

Maka sebagai pedagogi, guru maupun orang tua hendaknya mengaplikasikan ke 3 aspek tersebut kepada anak, namun sebelum mengajarkan kepada anak, hendaknya orang tua dan guru mengamalkan dahulu dan menjadi role model bagi anak. Penulis banyak menemukan peristiwa yang dimana anak dididik untuk sholat di masjid, namun bapak nya sebagai yang menyuruh shoat di rumah, menyampingkan apa urgensi si bapak sholat di rumah, seharusnya bapak yang sifatnya sebagai guru bagi anak sholat di masjid.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menyajikan petunjuk dan arahan dari Rasulullah mengena pendidikan iman ini:

- a. أمره بالفتح على الولد بكلمة الله لا إله إلا الله (membuka kehidupan anak dengan kalimat la ila illah).

Agar kalimat tahlil ini menjadi kalimat yang pertama kali didengar anak dan kalimat yang sacral ini merupakan syiar dari masuk nya orang kedalam agama islam. Implikasi dari kalimat ini ialah penanaman awal dasar aqidah kepada anak, sehingga kehidupan anak akan diselimuti dengan keimanan

- b. تعريفه أول ما يعلق أحكام الحلال و الحرام (memberikan pengetahuan awal segala sesuatu yang berkaitan mana yang halal dan yang haram)

Tujuan dari pendidikan ini ialah agar anak dapat mengetahui mana perintah allah dan mulai mengimplementasikannya dan menjauhi larangannya sejak masa pertumbuhannya

Point nomor 2 ini sering kali penulis menemukan kasus dimana ketika anak sudah masuk masa baligh (pubertas), mereka belum mengetahui hal hal mana yang dibolehkan dan dilarang, khususnya seperti perihal yang jarang diajarkan di sekolah pada umumnya, seperti menyikapi hubungan lawan jenis dan larangan berkhalwat ditempat umum.

- c. أمره بالعبادات وهو في سن السابعة (Menyuruh anak untuk beribadah pada usia 7 tahun)

Tujuan dari pendidikan ini ialah agar anak terbiasa dengan implementasi dan disiplin ibadah serta mengingat tuhan ketika masuk masa baligh yang dimana anak sudah terkena kausalitas dari perbuatan yaitu pahala dan dosa. Serta membiasakan anak dengan hal hal yang nawafil (sunnah), bersyukur dan selalu merasakan bahwa allah menemani dalam kondisi apapun, senang maupun susah.

- d. تأديبه على حب رسول الله و حب آل بيته و تلاوة القرآن

(Mendidik anak agar cinta dengan Rasulullah, keluarga beliau juga dengan membaca al quran)

Rasulullah dan keluarganya merupakan role model bagi umat, Allah berfirman:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱﴾

﴿

Artinya “ *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*” (QS. 33-21)⁴⁹

Implikasinya ialah agar anak anak mampu meneladani perjalanan hidup orang orang sholeh terdahulu, menilai dan mengikuti pergerakannya untuk islam sampai mereka merasakan indahnya eksistensi dan perjuangan islam sehingga menjadidi pribadi yang Rabbani. Dan Sejarah merupakan Pelajaran terbaik dalam kehidupan.

Maka alangkah indahnya jika pendidikan keimanan ini dimaksimalkan kepada anak, karena pada hakikatnya, anak dalam kondisi suci dan fitrah, belum ternoda oleh warna warni kehidupan dunia, maka hendaknya para pedagogi serta orang tua menanamkan ha ini kepada anak sejak kecil, agar anak mempunyai landasan keimanan dan keislaman yang kuat serta siap menghadapi gemuruh hitam putih kehidupan dimasa mendatang.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan beberapa kasus yang menyebabkan kenakalan anak dan remaja didalam kitab beliau, yang menurut

⁴⁹ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm. 420

penulis sangat relevan untuk dijadikan interopeksi bagi pembaca agar lebih berhati hati, berikut penulis paparkan beberapa kondisi tersebut:

- a. Orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah sekolah yang condong pada kekufuran, hingga silabus dan pengajaran yang digunakan juga akan sesat, maka menyebabkan kebencian anak terhadap islam dan menunjukkan permusuhan.
- b. Orang tua yang menyerahkan anaknya agar dibimbing oleh guru guru yang kafir sesat, sehingga mereka akan menanamkan prinsip prinsip kekufuran pada si anak, maka masa depan anak tidak diragukan lagi, berat untuk menjadi hamba allah yang Rabbani
- c. Orang tua yang membiarkan anaknya membaca buku buku kekufuran, materialis dan kolonialis. si anak akan menjadi pribadi yang ragu dengan Aqidah islamnya, mencemooh sejarahnya bahkan bisa sampai memerangi prinsip prinsip islam sebagai implikasi dari bacaannya
- d. Orang tua yang membiarkan anaknya berrgaul dengan teman dan sirkel yang rusak dan sesat, maka tidak heran si anak akan menggugat nilai nilai agamanya sebagai implikasi dari sirkel yang buruk tersebut⁵⁰

Maka Dr. Abdullah Nashih Ulwan memberikan pandangan atas skema dan kerangka dari Pendidikan Iman bagi anak ini:

- a. Mengarahkan anak kepada iman kepada allah, kekuasaan-Nya dan ciptaan-Nya dengan cara merenungkan dan memikirkan ciptaan-Nya dari langit dan bumi.

⁵⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam* (Syari' Azhar: daar al salam,1983), hlm. 164

Arahan ini diberikan kepada anak pada usia pengenalan dan tamyiz (mulai bisa membedakan). Dan seyogyanya para pedagogi menggunakan metode berjenjang dalam pengajaran ini, seperti dari hal yang محسوس (dirasakan oleh indra) menjadi معقول (difikirkan oleh akal), dari yang bersifat parsial menjadi global, hingga rasa dan pemikiran keimanan anak meningkat hingga anak dapat menerima secara logis dan argumentatif, maka implikasinya ialah anak akan semakin kuat dengan keimanannya dan kuat tertanam dalil dalil tauhid dibenaknya.

- b. Menanamkan jiwa yang khusyu', taqwa dan *ubudiyah* kepada allah dalam dirinya.

Dengan cara membuka pandangan mereka dengan kuasa allah dari ciptaan-Nya, melihat ciptaan-Nya yang berbentuk benda mati juga benda hidup, perpohonan yang tumbuh dan hidup dan indahny bunga yang bermekaran dengan aneka warna. Maka dengan itu jiwa akan merenung dan merasa khusyu' sehingga ketika beribadah akan merasa tenang bahkan sampai menangis yang tentu hal tersebut akan melembutkan hati.

Pada fase awal mungkin pendidik akan merasakan kesulitan untuk mengajarkan hal ini kepada anak, namun jikalau dibarengi dengan sikap serta teladan yang baik, lambat laun anak akan mengikuti kita, karena dalam usia kecil ini anak mudah menerima informasi dari hal hal yang dirasakan oleh panca indranya.

- c. Seyogyanya pendidik menanamkan perasaan selalu ingat kepada allah Hal ini akan menyebabkan anak menjadi selalu diawasi dalam setiap langkahnya, khususnya ketika tidak dalam pantauan pendidik atau orang tua, maka anak akan

takut jika melakukan maksiat dan hal negatif serta akan bersemangat ketika akan atau melihat peluang hal positif.

Lalu juga penanaman kepada anak tentang konsep Ikhlas, bahwa setiap perbuatan positif kita tidak akan Allah terima jika kita meniatkannya untuk kepada selain Allah, hal ini penting agar anak selalu ingat kepada Allah dimanapun dan kapanpun.

Pada akhirnya pendidikan iman ini merupakan salah 1 konsep pendidikan Islam yang disampaikan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang menitikberatkan kepada landasan hidup anak, maka dengan kuat dan suksesnya pendidikan iman ini kepada anak, anak akan menjadi pribadi yang bertaqwa, rabbani dan kuat aqidahnya, sehingga Langkah kehidupan mendatang, si anak akan menghadapinya dengan lapang dada dan ketulusan iman, dan anak akan takut dengan hal hal negatif yang Allah larang, seperti tawuran, *free sex* dan pacaran, karena mereka akan merasa diawasi oleh Allah dan tau konsekuensi dari perilakunya.

2. Tanggung jawab Pendidikan Moral

Dr. Abdullah Nashih Ulwan mendefinisikan Pendidikan Moral ialah "مجموعة المبادئ الخلقية, و الفضائل السلوكية و الوجدانية التي يجب أن يتلقنها الطفل و يكتسبها و يعتاد عليها منذ تمييزه و تعقله الى أن يصبح مكلفا إلى يتدرج شابا أن يخوض خصم الحياة"

Artinya : "ialah Kumpulan prinsip moral dan kemuliaan akhlak dan watak yang wajib dipelajari oleh anak dan mengimplementasikannya serta membiasakannya

sejak fase tamyiz dan anak mulia berfikir, hingga menjadi pribadi yang *mukallaf* sampai derajat pemuda yang siap mengarungi kehidupan dunia ⁵¹

Keindahan sikap dan akhlak merupakan salah satu dari buahnya nilai keimanan, yang barang siapa yang takut dengan Allah, selalu merasa diawasi akan selalu taat dengan perintah Allah yang tentu menjadi maslahat bagi manusia dan berfikir ulang ketika akan melakukan maksiat yang mana beberapa jenis maksiat menjadi *mudhorot* bagi sesama manusia.

Jika anak tumbuh jauh dengan keimanan maka tidak heran kita menemukan banyak kasus amoral yang dilakukan oleh anak-anak hingga remaja, banyak juga mereka yang tumbuh dengan kefasikan (banyak melakukan dosa), jika anak merupakan jenis anak yang aktif dan progresif, maka anak akan sombong dan takabbur, yang tentu sikap sombong dan takabbur merupakan moral dan sikap yang negatif. Maka korelasi antara pendidikan iman dengan moral amatlah erat.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Rasulullah bersabda seputar akhlak dan adab:

"وروي عن ابن ماجه عن ابن عباس رضي الله عنهما عن رسول الله صلى الله عليه وسلم

قال : أكرموا أولادكم و أحسنو أدبهم"

Artinya : “diriwayatkan dari Ibnu Majah, dari Ibnu Abbas R.A, Rasulullah bersabda “ muliakan anak-anak kalian dan indahkan adab-adab mereka” ⁵²

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 177

⁵² Sayyid Abu Ma'athi An Nuri, *Al Musnad Al Mushannaf Al Mu'allal* (Al Jazair: Darul Gharb Al Islami, 2013), hlm. 554

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa pendidik khususnya orang tua mempunyai tanggung jawab besar dengan moral anak, karena ini menyangkut dengan perbaikan jiwa, meluruskan penyimpanan dan mengangkat nama baik mereka serta kehidupan sosial mereka dengan orang lain.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, tahapan pertama dalam tarbiyah / pendidikan dalam pandangan islam ialah kekuatan perhatian dan pengawasan, maka hendaknya orang tua sebagai pendidik memerhatikan dan menjauhkan anak dari 4 fenomena yang mana merupakan moral yang buruk dan sifat yang hina

- a. Fenomena suka berbohong
- b. Fenomena suka mencuri
- c. Fenomena suka mencemooh dan mencela
- d. Fenomena penyimpangan dan kenakalan

4 hal tersebut rentan dikonsumsi oleh anak, karena anak dalam kondisi masih labil dan belum bisa mengatur ego dan emosi, sehingga mudah untuk tersulut. Dan implikasi kedepan dari 4 fenomena ini amatlah berat, kasus korupsi yang dilakukan oleh orang dewasa dan berpendidikan merupakan buah dari fenomena suka berbohong dan mencuri, kasus perceraian terkadang terjadi karena buah dari suka mencemooh dan mencela. Maka islam sangat membenci dengan 4 sifat itu, Rasulullah bersabda:

"ثلاثة لا يكلمهم الله يوم القيامة ولا يزيكهم وبل ينظر اليهم ولهم عذاب اليم : شيخ زان. ملك كذاب و عائل مستكبر"

Artinya : “ 3 macam manusia yang tidak akan allah ajak bicara, tidak disucikan dan tidak akan dipandang dan bagi mereka azab yang pedih : orang tua yang

berzina, pemimpin yang berdusta dan orang miskin yang sombong”⁵³ (HR. Abu Hurairah)

Rasulullah juga mengajarkan agar para pendidik khususnya orang tua tidak berbohong kepada anak walau hanya gurauan, karena walau terkadang kita melihat itu merupakan suatu hal yang ringan, lalu dilihat dan masuk kedalam memori anak yang begitu kuat maka implikasi jangka Panjangnya ialah anak akan mudah berdusta dari hal hal ringan maupun berat.

Mencuri tidak kalah berbahayanya dari berbohong, ditambah mencuri merupakan moral yang berkaitan langsung dengan hak hak orang lain, membiarkan anak mencuri walau dalam skala kecil dapat menjadikan mencuri merupakan hal yang normal dan sah. Islam sendiri tegas melarang mencuri bahkan dengan dalil al quran mengenai hukuman mencuri, Allah berfirman:

﴿ وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٣٨ ﴾

Artinya : *“Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (QS. 5-37)⁵⁴

Walau dipotongnya tangan pencuri tentu dalam skala / *nishab* tertentu dengan skala besar, namun ayat ini menjelaskan betapa dilarangnya mencuri dengan menyebutkan hukumannya.

Sangat disayangkan ketika orang tua atau pendidik kurang memrerhatikan anaknya dalam masalah ini, seperti ketika anak pulang dari sekolah atau

⁵³ Abu Syuja' Ad dailamy, *Al Firdaus Bil Ma' tsuril Khitab* (Beirut: Darul kutub al ilmiah, 1986), hlm. 98

⁵⁴ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm. 114

madrrasah, terkadang orang tua lupa dari apa yang dibawa anaknya, apakah milik si anak atau milik orang lain, seperti: pensil, penghapus atau ATK lain. ketika didapati anak membawa barang bukan miliknya, hendaknya ditanyakan kepada anak tentang status barang tersebut, pinjam atukah karena asal ambil, tentu dengan Bahasa dan pendekatan yang sangat lembut dan *friendly*.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan ada 2 faktor utama yang menyebabkan ke 4 fenomena ini mudah dan rentan dikonsumsi anak anak, yaitu:

a. *Role model* yang buruk

Apabila anak anak suka mendengar dan melihat hal hal negatif, maka secara naluriah anak akan mengikuti hal hal tersebut

b. Pergaulan yang negatif

Jika anak berteman dengan perkawanan yang buruk maka secara alami anak akan terwarnai dengan kebiasaan teman temannya, dan akan tumbuh seperti *circle* nya.⁵⁵

Disini pentingnya penyaringan pertemanan anak, karena menjadi kausalitas pembentukan akhlak, moral dan sikap anak. Maka penulis kurang setuju dengan ajaran atau ungkapan “jangan pilah pilih kawan” atau “ bertemanlah dengan siapa saja” namun ungkapan itu harus diperbaiki dan diluruskan menjadi, “pilihlah teman yang baik dan memberikan dampak positif” atau “bentuklah pertemananmu menjadi pertemanan yang baik”.

Maka Dr. Abdullah Nashih Ulwan memberikan Solusi dan cara sesuai dengan ajaran Rasulullah pada masalah ini, berikut penulis paparkan:

⁵⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam* (Syari' Azhar: daar al salam,1983) hlm. 188

a. Berhati hati dan menghindari taqlid buta dan asal meniru

bahwa pilah pilih dan seleksi tatacara, adat, norma, adab dan moral merupakan suatu keharusan agar anak tidak terwarnai dengan pola hidup yang negatif karena pergaulan yang negatif.

b. Tidak terlalu larut dalam kenikmatan

Kita boleh menikmati kemewahan namun jangan sampai larut, karena akan menyebabkan kelalaian dan lupa dengan sang pemberi nikmat, maka hendaknya kita bisa mempersikan diri sendiri juga mengajarkan nilai ini kepada anak agar bisa menjadi pribadi yang zuhud dan selalu ingat dengan Allah.

c. Melarang dari mendengarkan musik dan lagu porno

Para ahli, psikiater, dokter bahkan orang pada umumnya tidak meragukan Bahwa sifat, *mood* dan sikap seseorang terkadang sesuai dengan yang mereka lihat juga mereka dengar (visual dan auditori). Dan dalam agama, hukum mendengarkan musik musik porno jelas keharamannya. Allah berfirman :

﴿ وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢ ﴾

Artinya :”*Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.*” (QS. 17-32)⁵⁶

Diayat tersebut allah melarang untuk mendekati zina, apalagi melakukan zina, من باب الأولى. Maka mendengarkan musik yang mengandung unsur porno

⁵⁶ *Ibid.*

merupakan suatu hal yang dilarang, karena akan lambat laun akan menyebabkan psikis dan pemikiran anak menjadi psikis dan pemikiran yang porno.

Dalam islam, ada istilah مقاصد الشريعة atau tujuan tujuan syariat, ijma' ulama mengatakan ada 5 tujuan syariat

- 1) Menjaga agama
- 2) Menjaga akal
- 3) Menjaga nasab/keturunan
- 4) Menjaga nyawa
- 5) Menjaga harta

Dan seluruh dalil syariat dan pandangan ulama mengenai suatu hukum pasti tujuan akhirnya adalah kelima aspek ini. Namun kita bisa melihat fenomena zaman terkini, dimana sumber sumber informasi seperti televisi, sosial media, majalah, komik dsb. Banyak mengandung unsur unsur yang bisa membatalkan tujuan syariat ini, contoh ; gambar, *backsound*, musik music porno yang dapat membawa anak pada sikap dan perbuatan yang porno juga, sehingga fenomena seperti anak berzina dan hamil diusia sekolah marak terjadi, hal ini menyebabkan rusaknya tujuan syariat pada point menjaga nasab. Karena dalam perzinahan, akan merusak nasab.⁵⁷

⁵⁷ Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam (Syari' Azhar: daar al salam,1983), hlm. 195

Maka pendidikan seksual harus diberikan kepada anak, namun disesuaikan dengan usia dan kemampuannya serta berfokus pada akibat secara agama, Kesehatan juga moral bersosial.

Orang tua sekaligus para pendidik dan pedagogi, hendaknya fokus dan memerhatikan anak, karena anak dalam kondisi yang sangat masih mudah terwarnai segala hal, positif maupun negatif. Agar menjadikan generasi emas yang Rabbani hendaknya nilai nilai tarbiyah al Islamiyah kencang diajarkan dimasa masa mereka, tentu bukan hanya secara teori namun juga praktik, dengan sikap dan perbuatan yang orang tua perlihatkan kepada anak menjadi Pelajaran penting bagi anak, ditambah dimasa mereka, ingatan anak begitu kuat sehingga menjadi asas bertindak bagi mereka ketika mereka beranjak dewasa. Segala hal hal pendukung seperti : fasilitas rumah yang Islami, perpustakaan kecil dirumah, kegiatan harian rumah, tatacara penampilan dan *fashion* serta hubungan anak dengan Masyarakat (dunia pertemanan) haruslah pendidik siapkan, karena hal itu akan membentuk karakter anak.

3. Tanggung jawab Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik ditujukan agar anak tumbuh dewasa dengan fisik yang prima, sehat, bugar dan bersemangat dalam menjalani hidup. dalam point ini kita akan melihat betapa *interest* nya islam dalam memerhatikan Kesehatan badan, bukan hanya Aqidah (keyakinan) dan kecerdasan kognitif, namun Kesehatan dan pendidikan fisik merupakan hal yang menonjol dalam islam khususnya dalam dunia pendidikan, Rasulullah bersabda:

"المؤمن القوي خير و أحب الى الله من المؤمن الضعيف"

Artinya :” mu’min yang kuat itu lebih baik lebih dicintai Allah dari mu’min yang lemah”(HR. Ibnu Majah)⁵⁸

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan beberapa amanah pedagogi yang diantaranya ialah orang tua mengenai pendidikan fisik anak dalam islam, berikut penulis uraikan :

a. Kewajiban memberi nafkah kepada keluarga dan anak

kewajiban pokok seorang kepala rumah tangga ialah berusaha mencari nafkah dan memberikan nafkah primer juga sekunder kepada keluarga. Tentu dengan cara yang ma’ruf atau cara yang baik dan halal, karena apa yang dikonsumsi juga yang dikenakan berpengaruh besar kepada pendidikan keluarga khususnya anak, karena jika nafkah didapatkan dari cara yang haram maka tentu keberkahan akan hilang.

b. Mengikuti habits yang sehat dalam makan, minum dan juga tidur

Pola hidup amat berdampak pada Kesehatan, pemikiran dan mental anak, baik maupun buruk, maka seyogyanya pendidik memerhatikan hal ini.

Rasulullah mengajarkan agar menjauhi israf (berlebihan) melebihi kebutuhan dan harus pilah pilih makanan.

Allah berrfirman:

﴿ يَبْنِيَّ اَدَمَ خُدُّوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾

﴿ ٣١ ﴾ □

⁵⁸ Abu A’bdullah Muhammad Yazid Ibn Majah, *Jami’ Sunan (Sunan Ibnu Majah)* (Saudi: Darus Shiddiq, 2014), hlm. 380

Artinya “ *Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan.*

Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. 07:31)⁵⁹

Menurut *website* ayo sehat oleh Kemenkes, berlebihan saat makan juga menjadi penyumbang sebab dari obesitas, diantara yang menyebabkan obesitas ialah

- 1) Terlalu banyak mengonsumsi cemilan
- 2) Kurang mengonsumsi sayur dan buah
- 3) Makan berlebihan dan mubadzir
- 4) Makan secara terburu-buru⁶⁰

Nabi juga mengajarkan agar makan tidak terburu buru, minum sekali sampai tiga kali teguk, tidak bernafas ketika minum dan makan minum sambil duduk⁶¹

Lalu dalam posisi tidur, nabi juga mengajarkan agar tidur miring sebelah kanan, bukan ke kiri maupun telentang apalagi tengkurep. Karena tidur dengan posisi kiri akan menghambat pernafasan.

Juga dalam islam, kita diajarkan untuk menjaga jam tidur, tidak berlebihan juga tidak sampai kurang tidur. Untuk usia anak antara umur 3-10 tahun, Menurut Kemenkes waktu yang dibutuhkan tubuh untuk tidur ialah antara 10-13 jam termasuk tidur siang⁶².

⁵⁹ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm. 154

⁶⁰ <https://ayosehat.kemkes.go.id/pola-makan-yang-bisa-menyebabkan-obesitas>, diakses pada 04 mei 2024, pukul 11.08 WIB

⁶¹ Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam (Syari' Azhar: daar al salam,1983) hlm.214

⁶² <https://upk.kemkes.go.id/new/lama-waktu-tidur-yang-dibutuhkan-oleh-tubuh>, diakses pada 04 mei 2024, pukul 11.18 WIB

Tidur siang mampu mengembalikan metabolisme tubuh dan menjadikan diri menjadi lebih segar dan sehat, penulis menemukan salah satu sekolah yang menerapkan tidur siang untuk para murid nya, dan menurut penulis hal ini sangat baik diterapkan diseluruh Lembaga pendidikan di Indonesia, yaitu SD Muhammadiyah IV Sidoarjo.⁶³

c. Pengobatan terhadap penyakit

Pengobatan merupakan usaha mendasar untuk mencegah dan mengantisipasi jika penyakit hadir, maka islam memberikan Solusi tatacara pengobatan syar'î. misal: bekam, kai (pengobatan dengan besi panas), mengkonsumsi habbatus sauda' dan herbal serta *ruqyah syar'iyah*, Rasulullah bersabda:

"لكل داء دواء فإذا أصاب الدواء الداء برأبإذن الله عز وجل"

Artinya :” setiap penyakit ada obatnya, apabila obat tersebut mengenai penyakit, maka dengan izin allah akan sembuh” (HR. Muslim dan Ahmad) ⁶⁴

Salah satu kaidah fiqh berbunyi : "الضرار يزال" artinya “dharar itu dihilangkan”, lalu turunan dari kaidah tersebut ialah سد الذريعة artinya “menghambat segala sesuatu yang menjai jalan kerusakan”. Rangkaian implementasi dari kaidah ini ialah:

- 1) Setiap yang dhoror atau yang menyebabkan bahaya harus dihapuskan atau jangan sampai terealisasikan
- 2) Agar dhoror atau yang membahayakan tersebut tidak terealisasikan, maka harus ada usaha untuk mencegah

⁶³ <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6960668/sd-di-sidoarjo-terapkan-mapel-tidur-siang-seperti-apa>, diakses pada 04 mei 2024, pukul 11.23 WIB

⁶⁴ Ali bin Sulthan Muhammad, *Syarah Musnad Abi Hanifah* (Beirut: darul kutub al ilmiah,1985) hlm. 170

- 3) Hukum dari menyebabkan dhoror atau hal yang membahayakan ialah haram maka hukum mencegah dhoror menjadi wajib

Maka korelasi dan alur implementasi pendidikan fisik ini ialah:

- 1) Menyebabkan penyakit hukumnya haram
- 2) Maka mencegah dan mengobati menjadi wajib

Hendaknya para pendidik khususnya orang tua memberikan pendidikan fisik yang baik kepada anaknya, berlandaskan islam maupun kedokteran, agar anak tumbuh dewasa dengan raga, mental dan akal yang sehat sehingga mampu untuk menjadi hamba allah yang sehat secara kognitif dan afektif, dunia dan akhirat.

- d. Membiasakan anak berolahraga dan bermain ketangkasan

Allah berfirman:

﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا لِلَّهِ وَعَدُّوكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ﴾
(٦٠)

Artinya: “Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”⁶⁵ (QS. 8-60)

⁶⁵ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm.184

Untuk melaksanakan perintah Allah tersebut yang mana ini merupakan implementasi dari nilai taqwa, maka Rasulullah merekomendasikan beberapa cabang olahraga, diantaranya: berenang, berkuda dan memanah.

Maka hendaknya kita menjaga kekuatan dan efektifitas tubuh kita dan mengajarkannya kepada anak-anak kita, agar tubuh tetap fit dan prima. Karena selain untuk menjaga kebugaran tubuh, ini menjadi pembentukan habits agar anak terbiasa dengan olahraga dimasa mendatang, juga dalam Islam, ini merupakan latihan yang berguna untuk menjaga diri, keluarga, negara juga agama dari ancaman yang tidak kita inginkan.

Lalu dalam kitab beliau, Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan tentang fenomena yang menjamur anak muda di zaman ini dan menurut penulis sangat relevan untuk dijabarkan dan dijadikan evaluasi untuk para pendidik khususnya orang tua, berikut fenomena yang menyebabkan turunnya kekuatan fisik anak muda menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan:

a. Merokok

Banyak para ahli medis menyatakan bahwa merokok sangat berbahaya untuk kesehatan, khususnya paru-paru. Dan hal ini penulis rasa seakan luput dari wawasan dan pendidikan anak, sehingga karena salah satunya difaktori oleh lingkungan dan rasa tahu yang tinggi, anak jadi ikut-ikutan merokok dan akhirnya kecanduan.

b. Onani

Fenomena ini menjangkit golongan anak remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Tentu penyebab utama dari fenomena ini ialah karena pendidikan

seks dan informasi yang mereka dapatkan dari lingkungan, sosial media, televisi, internet, bacaan dsb. Sehingga merangsang anak untuk melakukan serta kecanduan karena hal tersebut. dalam islam, hukum onani jelas haram.

Dan setiap yang dilarang allah pasti ada implikasinya, bisa implikasi di Akhirat maupun di Dunia, implikasi akhirat yaitu dosa besar jika meninggal dan belum bertaubat, dan implikasi dunia akan penulis paparkan menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, diantaranya:

- 1) Bahaya seksual seperti impoten
- 2) Bahaya fisik seperti kehilangan stamina, pengelihatannya dan ingatan yang melemah.
- 3) Bahaya kejiwaan dan moral, seperti: mudah lupa, pemalu, kondisi gusar dan selalu berfikiran negatif⁶⁶

Lalu Dr. Abdullah Nashih Ulwan memberikan Solusi yang bisa diaplikasikan oleh para pendidik untuk anak didiknya, diantaranya:

- 1) Perkawinan

Tentu hal ini banyak pertimbangan, dari pertimbangan kematangan fisik, kedewasaan, mental, keuangan, ilmu serta agama

- 2) Puasa sunah

Puasa dapat menekan nafsu yang begitu membara, namun tentu dengan puasa yang tulus dan benar sesuai syariat

- 3) Mengisi kekosongan waktu dengan habits dan kegaitan yang positif

Seperti: berdiskusi, olahraga, belajar, bermain dll.

⁶⁶ Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam (Syari' Azhar: daar al salam,1983), hlm.229-230

4) Pertemanan dan *circle* yang positif dan produktif

Hal ini dapat membawa anak kepada pemikiran dan pergaulan yang positif, maka penting *urgensi* dari pilah pilih pertemanan ⁶⁷

4. Pendidikan Rasio (akal)

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang dimaksud dari pendidikan akal ini ialah :

"تكوين فكر الولد بكل ما هو نافع من العلوم الشرعية , الثقافة العلمية العصرية, و التوعوية الفكرية و الحضارية حتى ينضج الولد فكريا ويتكون علميا و ثقافيا"

Artinya : “membentuk pola pikir anak dengan segala yang bermanfaat, seperti:

ilmu agama, kebudayaan ilmu modern, kesadaran intelktual dan peradaban.

Dengan hal ini, dapat mematangkan pikiran anak dengan bermuatan ilmu, kebudayaan dsb. ⁶⁸

Pendidikan akal ini amat kuat korelasinya dengan jenis pendidikan sebelumnya, yaitu: pendidikan iman, pendidikan moral dan pendidikan fisik. Karena merupakan bagian dari kecerdasan afektif dan tujuannya ialah agar manusia mampu mengimplementasikan segala kewajiban sebagai manusia dihadapan allah, mengetahui hal hal yang diperintahkan dan dilarang, hal yang sunnah dan makruh juga sebagai cara untuk bersyukur dengan bertafakkur dan berfikir atas apa yang allah ciptakan.

Maka dalam penerapan dari pendidikan akal ini, Dr. Abdullah Nashih Ulwan memberikan tiga permasalahan, yaitu:

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 233

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 255

1) Kewajiban mengajar dan belajar

Allah berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. ” (QS. 58-11)⁶⁹.

Dan Rasulullah bersabda:

”من سلك طريقا و يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة“

Artinya: “ barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka allah akan mempermudah jalannya menuju syurga”⁷⁰ (HR. Tirmidzi)

Bertolak dari 2 dalil syar’i diatas, kaum muslimin era era terdahulu sangat fokus untuk mencari ilmu, dan banyak *fann* atau jenis ilmu yang rata rata hukumnya wajib, bisa wajib a’in ataupun kifa’i, seperti: ilmu fiqh, Tahsin, nahwu, balaghah, mantik dan ilmu tafsir. Dan menurut penulis, masa kejayaan ilmu peradaban islam ialah ketika zaman Rasulullah, yang dimana beliau membawa kultur dan warna baru dari yang Masyarakat arab sebelumnya sangat jahiliyah menjadi Masyarakat yang madani dan berwawasan luas, kita melihat sebelum

⁶⁹ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm. 543

⁷⁰ Majiduddin Abu Sa’adat Al Mubarak Bin Muhammad, *Jami’ul Ushul fi Ahaditsirasul*, (Lebanon: Maktab Darul Bayan, 1972), hlm. 7

diutusnya nabi, strata Wanita begitu rendah karena keilmuan pada zaman itu hanya berfokus pada kekuatan fisik, sehingga Wanita yang bernetabene lebih lemah dari pria, sangat dipandang sebelah mata dan bahkan mereka bersifat seperti barang. Namun ketika datangnya islam dan ilmu yang allah sampaikan kepada Nabi untuk disebarakan kepada Masyarakat, starata Wanita mulai diangkat bahkan sanagat dimuliakan.

Dalam Sejarahpun dijelaskan betapa mewah dan mahalnya ilmu pengetahuan yang islam bawa, Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan dala kitab beliau, bahwa ada seorang orientalis Bernama *dozy* yang berpendapat: “sesungguhnya para penduduk andalus tidak ada yang buta huruf seorang pun. Sementara di Eropa hanya pendeta dan kalangan elit yang mengenal baca tulis”.⁷¹ Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa rahasia mengapa islam sangat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, beberapa diantaranya

- a) Karena islam merupakan roh dan materi, agama dan dunia
- b) Karena islam adalah agama terbuka untuk mendorong saling mengenal antar umat dan bangsa bangsa lain
- c) Karena islam merupakan agama yang dinamis dan selalu berpijak pada sistem dan hukum tertinggi. Karena islam diturunkan oleh allah, sang penguasa yang maha bijaksana
- d) Karena islam menetapkan kewajiban belajar dari kecil, dan tidak membedakan starta sosial dalam mencari ilmu dan tidak pula memisahkan

⁷¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam* (Syari' Azhar: daar al salam,1983), hlm. 258

kewajiban menuntut ilmu agama dan ilmu sains, semua ada kausalitas dan bobot kewajiban masing masing ilmunya.⁷²

Dari semua keutamaan dan bobot kewajiban mencari ilmu, tidak bisa kita singkirkan subjektivitas seorang guru dalam menyampaikan ilmu, dan fenomena negatif yang sering kita temui sekarang ialah benefit atau upah yang didapatkan guru, sangat tidak sebanding dengan bobot guru yang harus mencerdaskan dan membentuk generasi emas dari semasa anak usia kecil. Memang kita mengenal hukum Ikhlas, namun penulis berpendapat bahwa Ikhlas merupakan urusan hati kepada Allah, bukan urusan materi. Sementara upah dan benefit materi yang guru dapatkan tidak lain merupakan aspek primer untuk melanjutkan hidup guru dan penghormatan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri. Semakin murah ilmu pengetahuan maka akan semakin dijauhi oleh Masyarakat, karena menganggap itu hal yang remeh. maka ini menjadi tugas semua pihak, dari pemerintah, Lembaga pendidikan juga orang tua tentang masalah kesejahteraan guru ini. Khususnya dibidang agama, yang mana *output* dari ilmu agama bukan hanya benefit di Dunia namun juga akan membawa anak sampai ke Akhirat.

2) Menumbuhkan kesadaran berfikir

Hal yang harus teramat diperhatikan oleh pendidik termasuk orang tua, ialah kesadaran berfikir anak, khususnya ketika masa balita sampai menjelang baligh.

⁷² *Ibid.*, hlm. 262

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan yang dimaksud dari menumbuhkan kesadaran berfikir ialah mengikat anak dengan:

- a) Islam, baik sebagai agama juga negara
- b) Alquran menjadi sistem perundang undangan dalam khidupan
- c) Sejarah islam, baik sebagai kejayaan juga kemuliaan
- d) Kebudayaan islam yang umum, baik sebagai jiwa maupun pikiran
- e) Dakwah islam sebagai motivasi bagi tingkah laku anak⁷³

Tantangan yang terjadi ketika anak belum diasah pemikirannya ialah serangan serangan fikroh / pemikiran dari lingkungan kecil maupun besarnya, sehingga anak akan manut tanpa filterisasi dari dirinya mengenai yang dia hadapi. Sementara pemikiran sesat dan kacau semakin merajalela, seperti : normalisasi zina, normalisasi ghosob / mencuri dan kebencian terhadap agama.

Maka dasar awal para pendidik, memastikan dan membiasakan anak dalam dunia islam dengan alquran, sunnah serta Sejarah. Sehingga memori ini melekat pada anak dan menjadi landasan berfikir mereka ketika beranjak dewasa.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan memberikan tips cara untuk menumbuhkan kesadaran berfikir anak, melalui:

- a) Pengajaran yang hidup
- b) Teladan hidup
- c) Penelaahan hidup
- d) Pergaulan hidup⁷⁴

⁷³ *Ibid.*, hlm. 288

Islam yang murni, suci dan menyayangi merupakan beberapa value yang harus disampaikan kepada anak didik, dengan memberikan contoh nyata atau Pelajaran hidup yang berkorelasi dengan nilai keislaman, sehingga tumbuh cinta anak kepada islam yang mendalam dan segala *brain wash* yang bertentangan dengan silam, seperti: kolonialisme, salibisme, komunisme dan atheisme mampu ditangkis dengan mudah oleh anak karena kecakapan iman dan berfikir yang sudah mendalam. Maka untuk menyempurnakan hal se *urgent* ini, orang tua harus rela menyerahkan anaknya untuk dididik oleh orang alim dan Ikhlas.

Pagi pendidik, hendaklah menciptakan lingkungan yang menunjang dari visi dan misi islam ini, dengan memfilter apa yang dikonsumsi anak mulai dari tontonan, bacaan, *circle*, dan lingkungan Masyarakat. Dengan menyediakan dan mengarahkan anak untuk memilih hal hal yang syariat tujuan tentu sesuai dengan umur dan kemampuan mereka.

3) Pemeliharaan Kesehatan rasio

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa kewajiban pendidikan ini bertujuan untuk menjaga pemikiran yang tekah dibangun dari kerusakan kerusakan yang tersebar di Masyarakat.⁷⁵

Selain dengan terus mengasah kemampaun berfikir, bentuk dari Upaya pemeliharaan Kesehatan rasio ini juga berkorelasi dengan Kesehatan fisik, maka menjauhi hal hal yang merusak Kesehatan fisik berdampak penuh pada Kesehatan rasio, berikut penulis sebutkan kebiasaan yang berbahaya bagi Kesehatan rasio

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 291

⁷⁵ *Ibid.*, hlm.298

a) Minuman keras dari bentuk manapun

Karena mampu untuk menghilangkan akal dan menyebabkan kegilaan

b) Kebiasaan onani

Mampu untuk melemahkan ingatan serta menyebabkan kebiasaan berfikir yang buruk

c) Merokok

Mampu menegangkan urat syaraf, mempengaruhi ingatan dan konsentrasi berfikir

d) Rangsangan rangsangan seksual

Dapat membunuh daya ingat serta kurang konsentrasi dalam berfikir ⁷⁶

Maka pendidikan rasio ini merupakan salah satu dari pendidikan yang tinggi *urgency* nya, karena mencangkup pada arah kecerdasan kognitif, maka seyogyanya para pendidik lebih perhatian dengan hal ini, mulai dari Pembangunan kesadaran berfikir sampai menjaga dan merawat kemampuan itu.

5. Pendidikan kejiwaan

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan secara definitif, bahwa yang dimaksud Pendidikan Kejiwaan ialah:

" تربية الولد من أن يعقل من الجرأة و الصراحة, الشجاعة, و الشعور بالكمال, وحب لخير
للآخرين, الإنضباط عن الغضب, و التحلي بكل الفضائل النفسية و الخلقية على الإطلاق"

⁷⁶ *Ibid.*

Aertinya :”mendidik anak agar bersikap berani, terbuka, semangat, percaya diri< suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan siap mengembangkan kualitas diri secara umum”⁷⁷

Arah dan tujuan dari pendidikan kejiwaan ini ialah seputarc pembentukan karakter anak dan kepribadiannya, agar ketika anak masuk kemasa baligh yang akan dibebani oleh kewajiban kewajiban dan kausalitas dari dosa serta pahala, anak sudah siap dan mampu menjadi pribadi yang lebih dewasa dalam pandangan syariat dan siap menanggung sebagai aturan dan jalan hidup yang allah berikan (taklif).

Dalam kitabnya, Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan faktor faktor yang menyebabkan kelemahan dari kejiwaan dan menghancurkan kepribadian anak, seperti: dendam, benci dan tidak bergairah dalam menjalani hidup, dan beliau akan menjelaskan Solusi dari setiap faktor tersebut. Penulis akan jabarkan, diantaranya:

a. Sikap dan watak minder

Sikap ini merupakan sikap yang jelek bagi anak dan muncul pada usia 4 bulan dan ketika satu tahun akan semakin Nampak, bisa dilihat dari sikap anak seperti memalingkan muka dan menutup mata dengan kedua tangan. Faktor yang paling berkontribusi dalam sikap ini iallah faktor genetika dan cara menanggulalnginnya ialah para pendidik harus membiasakan anak bergaul dengan lingkungan dan teman temannya. Maka dengan Solusi ini, sikap berani dan percaya diri anak akan tumbuh karena melihat realita kehidupan yang harus mereka hadapi.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.301

b. Penakut

Pada dasarnya, rasa takut merupakan hal yang normal dan biasa, namun ketika rasa takut sudah amat menjaring dan berlebih didiri anak, ini menjadi masalah, karena akan menyebabkan ketidakberanian anak dalam menjalani dhidup, mereka takut dengan hal hal negatif yang akan menimpa mereka padahal hal tersebut belum tentu terjadi. Dr. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan beberapa faktor rasa takut ini muncul, diantaranya:

- 1) Kebiasaan pendidik, khususnya orang tua menakuti anak dengan kegelapan atau makhluk makhluk aneh, walaupun ini dalam ranah becanda
- 2) Kebiasaan pendidik, khususnya orang tua yang terlalu memanjakan anaknya
- 3) Sering bercerita kepada anak tentang dunia dunia mistis⁷⁸

Lalu penulis menambahkan 1 point, yaitu ketika kurang *controlling* dari orang tua dan pendidik mengenai media yang anak anak konsumsi, seperti media tv dan internet, sehingga anak mudah mengakses hal hal yang berbau mistis dan hal tersebut akan menanamkan jiwa ketakutan pada anak.

Maka Solusi yang bisa diimplementasikan pendidik ialah

- 1) Didikan iman kepada anak dari masa mereka kecil, selalu yakin dengan allah dan sikap sikap yang berkorelasi dengan pendidikan iman
- 2) Memberikan kebebasan bertindak bagi anak agar mereka berlatih tanggung jawab menanggung beban hidup sendiri.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 309

- 3) Jangan menakut nakuti anak dengan hal hal mistis dan hewan hewan buas, cukup dijadikan Pelajaran bagaimana cara menghadapi syaitan, hewan buas dll.
- 4) Mengarahkan anak agar bergaul dengan orang lain, sehingga aura positif tersebar dan anak juga mendapatkan aura positif dari lingkungan

Bagi pendidik juga orang tua, hendaknya mengajari dan membentuk karakter anak menjadi pribadi yang bertanggung jawa, heroik dan problem solver. Sehingga mereka mempunyai Teknik untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, bukan sedikit demi sedikit mengadu kepada orang tua.

- 5) Rendah diri

Fenomena yang paling berbahaya bagi anak, karena menyangkut rasa kepercayaan diri anak, anak akan merasa paling hina, tidak berguna dan bergelimang dosa.

Berbeda dengan rendah hati, rendah hati merupakan sifat yang harus setiap insan miliki, yaitu merasa dermawan, mudah menerima masukan dan tidak merasa paling tinggi. Maka seyogyanya, anak harus memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, berani namun tetap rendah hati.

Ada beberapa penyebab rasa rendah diri menggelimangi anak, penulis sebutkan beberapa diantaranya

- a) Hinaan dan celaan

Tentu hal ini akan menyebabkan *down mental* bagi anak, sehingga menyebabkan trauma akut yang mendasar. Maka menjaga hati dan perasaan anak amatlah penting. Termasuk didalamnya adalah adab menasehati anak, kita tidak boleh

menasehati atau menegur anak dengan Bahasa yang kasar, sikap yang arogan dan Bahasa tubuh yang tidak enak dilihat, juga tidak boleh menegur atau memarahi mereka di depan umum, karena anak akan di bebani oleh 2 hal:

- (1) Rasa bersalah karena melakukan kesalahan
 - (2) Rasa malu yang akut karena dilihat oleh publik, sehingga menyebabkan mental si anak jatuh dan trauma
- b) Dimanja secara berlebihan

Faktor ini akan menyebabkan anak merasa bodoamat dengan lika liku kehidupan, karena jika bertemu suatu masalah mereka tidak berfikir untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, namun langsung lari ke orang tua. Sehingga anak akan lambat dewasa serta merasa rendah diri ketika ingin menghadapi suatu masalah.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan beberapa kesalahan mendidik yang sering dilakukan oleh para pendidik khususnya ibu kepada anak/didikannya, diantaranya:

- (1) Ibu tidak memperkenankan anak melakukan sesuatu yang sebenarnya mampu anak tersebut lakukan dengan alibi rasa kasih sayang dan khawatir anaknya tidak mampu melakukan
- (2) Terus menerus mengasuh anak, tidak membiarkan anaknya *explore* kehidupan diluar rumah, sehingga kemampuan anak dalam *lifeskill* sangat minim
- (3) Ibu tidak membiarkan anaknya hilang dari pandangannya

(4) Ibu tidak menegur ketika anak melakukan kesalahan, seperti memecahkan perkakas rumah atau kesalahan kecil, seperti mencorat coret tembok⁷⁹

Penulis berpendapat untuk point nomor 4 yang Dr. Abdullah Nashih Ulwan uraikan, bahwa tidak menegur anak ketika anak melakukan kesalahan walau kesalahannya kecil merupakan suatu kesalahan yang ditunjukkan ibu, karena hal ini akan berdampak pada normalisasi perbuatan salah oleh si anak, sehingga memori ini akan mengekor hingga anak dewasa, maka anak akan mudah untuk melakukan hal hal negatif. Maka menegur anak ketika mereka melakukan kesalahan merupakan suatu pendidikan yang bermanfaat bagi anak.

c) Pilih kasih

Termasuk dari penyebab rendah diri, *down mental*, minder serta pundung pada anak ialah sikap pilih kasih orang tua dan pendidik kepada anak didikannya.

Dan salah satu penyebab dari pilih kasih ialah kekurangan dari satu anak dari yang lainnya, misal dalam hal fisik. Sikap orang tua atau pendidik yang “memandang miring” kepada anak menyebabkan anak menjadi minder, misal dalam ranah kata kata, pendidik meyebut anak tersebut: “ eh si mata satu”, “eh si pelupa” dll. Bisa jadi kata kata tersebut merupakan fakta yang menjangkit si anak, namun tentu ucapan ini akan menyakiti hati anak karena iri dengan teman temannya yang lain serta akan menyebabkan minder dan rendah diri anak.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 322

d) Yatim dan miskin

Banyak anak yang merasa rendah diri karena 2 kondisi ini, dan ini secara naluri, memang normal ketika anak merasa down, namun jangan akut dan harus dibantu cepat bangkit. Karena kehidupan akan terus berjalan, sehingga anak harus

allah memperingatkan agar kita tidak boleh menyakiti, menghardik dan merendahkan saudara saudara kita yang allah uji.

Maka hendaknya para pendidik memberikan perhatian terhadap point ini, agar tidak sekali kali terucap oleh lisan pendidik juga tidak terucap dari teman teman anak yang lain terhadap si anak.

6. Pendidikan Sosial

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang dimaksud dari pendidikan sosial ialah:

"تأديب الولد منذ نعومة أظفاره على التزام آداب إجتماعية فاضلة, و أصول نفسية نبيلة, تنبع من الغقيدة الإسلامية الخالدة, و الشعور الإيماني العميق, ليظهر الولد في المجتمع على خير ما يظهر به من حسن التعلم و الأداب و التوازن و العقل الناضج و التصرف الحكيم"

Artinya “ mendidik anak sejak kecil agar terbiasa dengan prilaku sosial yang baik dan kemurnian jiwa, bersumber dari akidah islamiyah yang kekal dan perasaan keimaaan yang mendalam agar ditengah Masyarakat ia mampu untuk berperilaku baik, akal yang matang serta berperilaku dengan bijaksana.⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 353

Pendidikan sosial merupakan aplikasi dari segala pendidikan anak, berhubungan dengan perilaku dan watak dan realisasi dari teori teori pendidikan anak. Maka kewajiban pendidik kepada anak didiknya ialah membentuk jiwa tanggung jawab, tatakrama, keseimbangan intelektual, hubungan sosial, politik, serta pergaulan yang baik kepada anak.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan bahwa pendidikan sosial tidak akan bisa lepas dari 3 hal tersebut, yaitu:

- a. Penanaman prinsip dasar kejiwaan yang mulia
- b. Memelihara hak hak orang lain
- c. Melaksanakan etika sosial

Penulis akan jabarkan ke 3 hal ini.

- a. Penanaman prinsip dasar kejiwaan yang mulia

Dalam hal ini, sebagai seorang muslim maka ada prinsip yang harus ditanamkan kepada anak oleh pendidik, agar anak menjadi pribadi yang hidup dengan keridhoan allah dimasa mendatang, maka prinsip prinsip yang harus ditanamkan kepada anak diantaranya:

- 1) Taqwa
 - 2) Persaudaraan
 - 3) Kasih sayang
 - 4) Mengutamakan orang lain
- a) Taqwa

Taqwa merupakan nilai akhir dalam aspek keimanan yang mendalam, takut akan Allah dimanapun dan kapanpun, melaksanakan yang Allah perintahkan dan menjauhi yang Allah larang. Hal ini bukan perihal yang mudah, godaan dan ujian akan terus berdatangan menguji ketaqwaan kita. Seseorang pasti pernah *khilaf* melakukan dosa, namun bedanya orang bertaqwa dengan yang tidak bertaqwa ialah rasa takut dan *reminder* yang muncul pada dirinya ketika melakukan sesuatu, khawatir Allah murka dan meninggal ketika melakukan hal negatif tersebut. Maka ketika anak dididik atas dasar ketaqwaan, ini menjadi *basic* sekali dalam pendidikan Islam lainnya, maka anak tidak akan berani melakukan yang Allah benci dan tentu hubungan dengan manusia akan baik, karena segala yang Allah larang, pasti punya implikasi negatif dalam berhubungan sosial dengan Masyarakat.

b) Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan kejiwaan yang mewarisi perasaan yang mendalam tentang kasih sayang, kecintaan dan ukhuwah Islamiyah⁸¹.

Anak yang dididik untuk saling mengasihi dalam persaudaraan, akan menjadi pribadi yang lebih tenang dalam menghadapi masalah kehidupan yang berkaitan dengan Masyarakat dan orang sekitarnya, karena ia akan mengedepankan persatuan ketimbang ego dan permusuhan.

c) Kasih sayang

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 358

Kasih sayang merupakan suatu kelembutan dan perasaan halus dalam hati Nurani dan suatu ketajaman rasa kasih sayang akan *berimpact* pada sikap lembut terhadap orang lain dan makhluk hidup lainnya⁸².

Rasa kasih sayang harus diajarkan kepada anak untuk melatih sifat peka dan lembut, tentu kesemua makhluk hidup dengan memerhatikan hak hak mereka dan menganggap mereka sebagai makhluk yang punya rasa dan hati. Seperti sikap sayang kepada hewan, tumbuhan dan makhluk hidup lainnya. Sehingga anak tidak melakukan hal hal yang merusak hubungan antar makhluk, ekosistem dan kerusakan di Bumi.

d) Mengutamakan orang lain

Mengutamakan orang lain merupakan sesuatu pernagai yang mulia, merupakan salah satu hasil dari tingginya iman dan ketulusan, kunci dari kesucian diri dan keridhoan Allah⁸³.

Allah berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنًا نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya :”*sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam*

⁸² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam* (Syari' Azhar: daar al salam,1983), hlm. 360

⁸³ *Ibid.*, hlm. 368

hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung” (QS: 59:9)⁸⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan betapa tingginya keimanan kaum *anshar* yang mereka mengutamakan segala kebutuhan kehidupan kaum *muhajirin* ketimbang diri mereka sendiri padahal kaum *muhajirin* merupakan kaum pindhakn dari Mekkah dan mereka belum saling mengenal satu sama lain, namun karena ketinggian keimanan mereka sampai Allah abadikan kisah mereka dalam ayat yang mulia.

Maka memberikan anak dengan materi pendidikan ini merupakan suatu amat penting, merupakan aplikasi dari keimanan sehingga anak membuang jauh jauh ego dan emosi pribadi. Namun penulis berpendapat, harus ada batasan tertentu mengenai sifat ini, bukan karena *value* dari sifat yang mulia ini, namun berdampak pada kehidupan orang yang diutamakan, apakah orang yang diutamakan akan menjadi manja karena selalu kita layani atau tidak. Dan ada beberapa hal yang kita tidak boleh mengutamakan orang lain ketimbang diri kita sendiri, yaitu di masalah ibadah. Dalam ibadah kita bersaing satu sama lain untuk menggapai keutamaan dan kemuliaan ibadah, misal dalam shaf sholat, kita tidak boleh mengalah untuk maju di shaf depan, kita harus bersaing untuk mendapatkan kemuliaan shaf depan, dan contoh *study* kasus ini sering penulis temui di kalangan Masyarakat kita.

⁸⁴ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm. 546

b. Memelihara hak hak orang lain

Dr. Abdullah Nashih Ulwan telah menjelaskan secara umum tentang pemeliharaan hak hak orang lain dalam bahasan sebelumnya. Maka disini penulis akan sampaikan beberapa implementasi pemeliharaan hak hak orang lain, diantaranya:

- 1) Hak terhadap orang tua
- 2) Hak terhadap sanak saudara⁸⁵
- 3) Hak terhadap tetangga

a) Hak terhadap orang tua

Pengajaran hak terhadap orang tua sangat harus disampaikan kepada anak dan diimplementasikan, karena ridha Allah bergantung juga dengan Ridha orang tua. Dan hormat kepada orang tua merupakan amalan tinggi yang menjadi salah satu kunci kita sukses hidup Dunia dan Akhirat. Beberapa diantara hak terhadap orang tua

- (1) Tidak berbicara dengan volume melebihi volume orang tua
- (2) Mendoakan mereka dikala hidup juga wafat
- (3) Memberikan surprise dengan sesuatu yang orang tua suka
- (4) Belajar dengan serius, karena orang tua akan bangga melihat anaknya berprestasi di sekolah
- (5) Mentaatis segala perintah orang tua, kecuali dalam hal hal yang sifatnya maksiat, karena dalam kaidah fiqh berbunyi :

⁸⁵ Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam (Syari' Azhar: Daar al Salam, 1983) hlm. 376

"لا طاعة لمخلوق في معصية الخالق"

Artinya: “ tidak ada ketaatan kepada makhluk jika bermaksiat kepada khalik (pencipta)

- (6) Tidak memutus ucapan orang tua ketika mereka berbicara.
- (7) Memuliakan mereka dihadapan orang lain
- (8) Menghormati dan memuliakan kerabat dan orang yang mempunyai hubungan baik dengan orang tua
- (9) Tidak dalam posisi tidur jika orang tua berbicara dalam kondisi duduk ⁸⁶.

b) Hak terhadap sanak saudara

Yang dimaksud dengan sanak saudara ialah orang orang yang mempunyai hubungan kekerabatan dan keturunan⁸⁷.

Dalam islam kita mengenal istilah *silaturahmi* yang secara Bahasa artinya ialah menyambung ikatan dengan yang mempunyai hubungan Rahim (keturunan). Dalam mendidik anak, pendidik harus memberikan edukasi yang baik agar hubungan kekerabatan ini senantiasa terjalin dan tidak terputus, seperti: mengenali anak dengan saudara saudaranya, menguatkan hubungan antar mereka dengan cara silaturahmi. Fenomena mudik di Indonesia merupakan fenomena unik dan baik untuk implementasi point ini, penulis jarang menemukan fenomena ini ketika di Sudan, tempat penulis belajar dulu. Maka dalam situasi mudik yang hanya setahun sekali harus benar benar dimanfaatkan.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 385

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 386

c) Hak terhadap tetangga

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan yang dimaksud dengan tetangga disini ialah setiap orang yang berdekatan dengan rumah baik sebelah kiri, kanan, atas dan bawah sekitar 40 rumah⁸⁸

Diantara hak hak tetangga yang harus kita penuhi dan harus diajarkan kepada anak didik ialah:

(1) Tidak menyakiti tetangga

Pengertian menyakiti disini sangat luas baik secara visual maupun verbal. Misal dengan menghina, mencuri, menyetel lagu dengan volume besar hingga mengganggu tetangga dan adu prestasi yang membuat tetangga tidak nyaman.

(2) Melindungi tetangga

Melindungi tetangga dari segala hal yang mengganggu dan termasuk dari bagian melindungi ialah mencegah hal hal yang tidak diinginkan terjadi, misal: ikut partisipasi dalam Siskamling dan izin kepada RT atau RW setempat jika ingin mengadakan kegiatan dengan skala menengah hingga besar dan mencakup didalamnya orang orang yang bukan warga sekitar.

(3) Berbuat baik kepada tetangga

Mendidik anak untuk berbuat baik dengan tetangga selain untuk menjaga keharmonisan rukun warga, juga dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang empatik. Contoh dari berbuat baik pada tetangga ialah menta'ziah jika ada

⁸⁸ Ibid., hlm. 390

keluarga tetangga yang terkena musibah, berbagai oleh oleh dari kampung halaman, bersosialisasi dengan tetangga secara massif. Rasulullah bersabda:

"من كان يؤمن بالله و اليوم الآخر فليكرم جاره"

Artinya :” barang siapa yang beriman kepada allah dan hari akhir, maka hendaknya ia memuliakan tetangganya” (HR. Muslim)⁸⁹

c. Melaksanakan etika sosial

Dalam hal pembinaan anak, termasuk bagian penting ialah menimplementasikan dasar dasar sosial dan kehidupan secara umum, melatih anak menggunakan akhlak dan adab yang baik dalam segala kondisi seperti: adab makan minum, adab ke kamar mandi, adab bertamu dan adab memberi salam.

Begitu luasnya islam sampai agama ini memerhatikan hal hal kecil dan mungkin Sebagian orang menganggap hal ini sepele, namun tentu, output dari pembiasaan etika ini akan membentuk karakter anak yang sholeh dan sholehah dimasa mendatang. Diantara akhlak, adab dan etika yang disebutkan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan adalah:

- (1) Ketika bersin hendaknya menutup mulut
- (2) Makan minum sambil duduk dan tidak terburu buru
- (3) Mengucapkan hamdalah ketika selesai bersin
- (4) Tidak berbohong dalam bercanda dan pembicaraan

⁸⁹ Basyar A'wad Ma'ruf, *Al Musnad Al Mushonnaf Al Mua'llal* (Al Jazair: Darul garb Al Islami,2013), hlm. 49

- (5) Menampakkan kegembiraan dan *positive vibes* ketika memberi salam
- (6) Tidak memotong pembicaraan orang lain
- (7) Jangan mempersingkat dan memperpanjang pembicaraan, berbicaralah sesuai porsi bahan bicaraan
- (8) Meminta izin ketika mau keluar dari majelis, kelas dan halaqoh
- (9) Mengucapkan selamat dengan Bahasa doa seperti
 برك الله فيكم, بارك الله في الموهوب, يسر الله أموركم
- (10) Bersegera mengunjungi kerabat, teman atau siapapun yang memiliki hubungan ketika mereka sakit⁹⁰

7. Pendidikan Seksual

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang dimaksud dengan pendidikan seksual ialah:

"تعليم الولد و توعيته و مصارحته منذ أن يعقل القضايا التي تتعلق بالجنس, و ترتبط بالغزيرة, و تتصل بالزواج حتى إذا شب الولد وترعرع و تفهم أمور الحياة عرف ما يحل و ما يحرم, و أصبح السلوك الإسلامي المتميز خلقا له و عادة فلا يجري وراء الشهوة"⁹¹

Artinya: "Upaya pengajaran dan penerangan tentang masalah masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal hal hal yang berkaitan dengan naluri seks dan ruang pernikahan, hal tersebut bertujuan agar anak memahami nilai nilai

⁹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam* (Syari' Azhar: daar al salam,1983) hlm. 422

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 499

kehidupan dan tau tentang apa yang dihalalkan dan diharamkan dalam dunia seks, dan lebih jauh lagi, anak mampu untuk menjadi pribadi yang berakhlak Islami yang mulia serta tidak diperbudak oleh nafsu dan syahwat.

Dalam perjalanan pendidikan seks, Islam membagi menjadi 2 yaitu fase *tamyiz dan baligh*.

a. *Tamyiz*

Fase dimana anak mampu membedakan mana baik dan buruk dalam dunia anak-anak, seperti mampu membedakan mana *jamroh* dan *tamroh*, juga sebagian ulama mengatakan mampu untuk *istinja'* sendiri dan makan secara mandiri. Dalam fase ini, anak diberikan arahan untuk mengerjakan sebagian hukum Islam, namun tetap dalam koridor anak-anak, sifatnya tidak wajib namun penegasan, seperti diarahkan untuk sholat dan wudhu, dan jika si anak tidak mengerjakan, Islam memberikan *punishment* dengan cara si anak dipukul dibagian yang tidak vital dan dengan kasih sayang, dan dalam dunia seks, pada masa ini anak mulai diberi pengetahuan tentang perasaan dan cara menghadapinya, hal ini merupakan bentuk *tarbiyah* / pengajaran terhadap anak untuk mempersiapkan masa baligh.

b. *baligh*

Fase dimana anak sudah terkena hukum syar'I, termasuk didalamnya masalah hubungan rasa suka, maka seyogyanya pada masa ini anak mulai dipantau, diayomi dan diberi Pelajaran Pelajaran tatacara mengimplementasikan rasa suka yang halal serta implikasi jika salah dalam pengimplementasian rasa suka tersebut. dalam kitab *nailul raja'* karya Syekh Ahmad bin Umar Asy-Syatiri, ada 3 tanda jika anak sudah masuk waktu baligh

- 1) تمام خمس عشرة سنة في الذكر و الأنثى
- 2) و الاحتلام في الذكر و الأنثى لتسع سنين
- 3) و الحيض في الأنثى لتسع سنين⁹²

Artinya:

- 1) *Sempurna umurnya 15 tahun bagi laki laki dan perempuan*
- 2) *Mimpi basah (ditandai dengan keluarnya mani) untuk laki laki dan perempuan dengan minimal umur 9 tahun*
- 3) *Haid bagi perempuan minimal umur 9 tahun*

Banyak kasus yang berkaitan dengan anak dalam dunia seks, diantaranya: hamil diluar nikah, pornografi, anak berpacaran, kurang etika ketika masuk kamar orang tua, berbicara kata kata kotor, berpakaian namun aurat sangat terbuka dan sudah menjadi kebiasaan.

Seperti pada kasus yang terjadi di Ponorogo, ratusan anak terpaksa dinikahkan dengan metode dipensasi kawin (Diska) oleh orang tuanya karena lama berpacaran dan banyak juga yang hamil diluar nikah, dan merujuk pada data direktorat jenderal badan peradilan agama, secara nasional 97% penyebab diska ialah hamil diluar nikah⁹³

⁹² Ahmad bin umar bin audh asyasyatiri, *nailul raja ' syarah safinatun naja* (Kuwait: darul dhiya, 2018), hlm.90

⁹³ <https://iainponorogo.ac.id/2023/01/16/ratusan-siswa-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-benarkah-mari-cek-faktanya/>. Diakses pada 14 mei 2024, pukul 09.41

Tentu penyebab banyaknya kasus yang terjadi merupakan implikasi dari rendahnya pendidikan seks, bisa karena kurang pedulinya para pendidik termasuk orang tua, atau memang anak yang tidak peduli dengan pendidikan seks. Karena pada umur umur anak dan remaja merupakan masa rentan dengan banyaknya ujian seks, juga karena rasa kaingintahuan mereka yang tinggi, menyebabkan *uncontrol* ketika pengetahuan dan wawasan pendidikan seks mereka kurang. Maka pembiasaan dari hal yang terkecil, seperti etika dan adab kepada diri sendiri, orang tua dan saudara kandung merupakan langkah awal agar anak terjauh dari masalah masalah yang berkaitan dengan dunia seks.

Dalam pendidikan seks ini, islam mengajarkan etika dan adab yang berkaitan langsung dengan dunia seks, maka para pendidik selain memberikan Pelajaran secara verbal juga harus secara visual, yaitu dengan mempraktekan agar anak terbiasa dengan lingkungan yang baik dan ikut mempraktekannya juga, diantaranya:

a. Etika meminta izin

Allah berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٨ ﴾

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali, yaitu sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)-mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itu adalah) tiga (waktu yang biasanya) aurat (terbuka) bagi kamu.⁵²³ Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu. (Mereka) sering keluar masuk menemuimu. Sebagian kamu (memang sering keluar masuk) atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. 24-58)⁹⁴

Dalam ayat ini disebutkan bahwa ada 3 waktu yang diharuskan bagi anak untuk meminta izin jika ingin masuk ke ruangan atau kamar keluarga mereka:

1) Sebelum shalat fajar (subuh)

Karena pada waktu itu, orang biasanya masih tidur dan terkadang aurat mereka terbuka ketika tidur

2) Ketika waktu siang

Karena pada waktu itu, orang biasanya beristirahat dan menanggalkan pakaian mereka

3) Setelah shalat isya’

Waktu yang biasa orang untuk tidur dan istirahat kembali

⁹⁴ Al-Qur'an Dan Terjemah, kemenag RI, Hlm. 537

Tujuan Allah memberikan petunjuk ini ialah agar anak meminta izin dan mereka tidak terkejut ketika masuk kamar dan melihat sesuatu yang tidak baik untuk dilihat, yang mana hal tersebut akan menempel kuat dimemori mereka dan bisa membentuk karakter anak dimasa depan.

b. Etika melihat dan memandang

Hal ini harus diimplementasikan kepada anak sejak masa *tamyiz* agar anak mampu terbiasa dengan melihat yang halal dan jauh dari padangan yang haram. Islam mengajarkan kepada kita untuk menundukkan pandangan ketika melihat yang non mahram, sebagai bentuk kewaspadaan kita terhadap gangguan syetan melewati pandangan.

Dari Abdullah bin Mas'ud bahwasannya Rasulullah bersabda, seperti yang diriwayatkan oleh Allah Azza Wa Jalla (hadits qudsi) :

"النظرة سهم من سهام إبليس, من تركها من مخافتي أبدلته إيماناً يجد حلاوته في قلبه"

Artinya: "pandangan itu salah satu dari panah panah iblis, barang siapa yang meninggalkannya karena takut kepada-Ku, aku akan menggantikannya dengan suatu keimanan yang akan ia rasakan kemanisan iman tersebut dihatinya"⁹⁵ (HR. Thabrani dan Hakim)

Dari hadits tersebut kita mendapatkan Pelajaran bahwa implikasi dari sering melihat atau sering dikenal dengan "mata jelalatan" ialah godaan iblis akan

⁹⁵ Abu Muhammad Hasan bin Ali bin Sulaiman, *Fathul Qarib Mujib A'la targib wa Tarhib Lil Imam Al Munziri* (Riyadh: daar al salam,2018), hlm. 535

menjamur didiri kita sehingga mudah bagi kita akan melanjutkan keperkara haram berikutnya. Maka mendidik anak akan perihal ini amatlah penting.

c. Memerhatikan mode pakaian, khususnya pakaian Wanita yang mencolok

Seperti perhiasan, model pakaian kekinian yang cenderung tidak menutup aurat atau sekedar “membungkus” aurat (pakaian ketat namun aurat tetap tertutup), wangi wanigan yang sangat mencolok sehingga menimbulkan Hasrat negatif kepada penciumnya. Hal tersebut secara tidak langsung akan melahirkan “mata mata jelalatan” serta mengundang nafsu syahwat, maka seyogyanya bagi yang melihat untuk menjaga pandangan dan nafsu, dan bagi sipemakai menjaga etika dan norma berpakaian. Hal ini harus ditanamkan sejak kecil kepada anak, agar anak paham mana pakaian yang dibolehkan secara syar’i dan mana yang tidak. Tentu untuk fashion akan mengikuti, namun landasannya tetap pada aturan syar’i.

d. kontrol media dan sumber informasi

pada masa kini, kita sulit untuk memisahkan *gadget* dari anak. Disisi lain, berita dan informasi informasi asusila mudah didapatkan dari *gadget* dan internet. Maka seyogyanya para pendidik khususnya orang tua bisa melakukan filterisasi terhadap aktivitas anak.

Penulis menggaris bawahi terhadap sikap dan cara orang tua yang menyelesaikan masalah anak dengan memberi mereka *gadget*, mungkin terlihat simple dan mudah untuk mengatasi sikap anak, namun akan berdampak negatif jangka Panjang, anak akan kecanduan HP sehingga Solusi Solusi positif lain

seperti mengajak anak bermain, olahraga otak, sentuhan kasih sayang akan anak hindarkan. Khususnya kepada anak dalam usia berkembang, memori anak yang masih sangat kuat akan merekam memori jangka Panjang atas kebiasaan yang mereka lakukan pada masa kecilnya, maka seyogyanya, para pendidik khususnya orang tua memberikan sikap terbaik kepada anak, sehingga ketika masa dewasanya mereka, perilaku positif akan terbiasa bagi mereka karena pembiasaan dimasa kecil.

Pada pendidikan seksual, penting kiranya pendidik memberikan edukasi tentang bahaya penyimpangan sosial, agar menjadi kewaaspadaan anak dalam bergaul khususnya yang berkaitan dengan seks. Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan dalam kitab beliau seputar dengan bahaya bahaya dan penyakit seks yang harus di jauhi dari akar akarnya, penulis akan uraikan diantaranya:

- 1) penyakit kencing nanah (مرض السيلان)
- 2) penyakit *syphilis* (مرض الزهري)
- 3) penyakit kanker kelamin (مرض التقرحات الجنسية)
- 4) penyakit kematangan seksual yang terlalu cepat (مرض النضج الجنسي المبكر)⁹⁶

selain seputar penyakit fisik, penulis menambahkan hal hal yang harus diajarkan kepada anak agar mereka lebih berhati hati

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 540

- 1) akan mendapat tekanan dari Masyarakat karena melakukan hal yang asusila
- 2) menjatuhkan muru'ah (kehormatan) diri sendiri dan keluarga
- 3) depresi bahkan bisa menjadi depresi akut
- 4) hilangnya kepercayaan diri
- 5) beban ekonomi bertambah, karena biaya pengobatan yang tidak terencanakan dan dalam banyak kasus, anak dinikahkan dini karena sebab seks bebas, dan biaya pernikahan menjadi beban tersendiri karena diluar planning keuangan
- 6) akan menjadi jauh dari allah jika tidak bertaubat, sehingga jika jauh dari allah, maka akan mudah melakukan maksiat lainnya yang berdampak pada kehidupan kelak di Akhirat.
- 7) Kehidupan akan terbatas, dalam beberapa kasus, anak bisa sampai putus sekolah karena seks bebas yang menyebabkan mereka hamil dan tidak mampu melanjutkan sekolah karena kondisi fisik yang tidak prima.

Islam memberikan Solusi terkait pendidikan seks ini, yang mana hal ini dijelaskan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan pada kitab beliau, diantara Solusi Solusi yang arahkan Islam dan menjadi teknis pendidikan seksual bagi anak ialah:

- 1) Mengajarkan perihal hukum hukum yang berkaitan seputar *baligh* (pubertas)⁹⁷

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 550

Diantaranya: penyebab dan tatacara mandi wajib, sikap jika bertemu dengan lawan jenis, memisahkan tempat tidur anak laki laki dan Perempuan, akhlak dan sikap terhadap mahrom dari keluarganya dan tentunya kewajiban kewajiban agama yang berkaitan langsung dengan *baligh* ini, seperti: 5 rukun islam dan perihal fiqh muamalah

2) Pernikahan ⁹⁸

Nikah merupakan salah satu Solusi dalam menangani maraknya perzinahan ini, merupakan ibadah terlama dan menjadi sekolah pendewasaan bagi anak. Penulis berpendapat, bahwa fase pernikahan ini tidak semudah apa yang dibayangkan, harus ada kematangan ego dan emosional dahulu juga tentang kematangan ekonomi, bukan dari nominal, namun dari sikap, usaha dan pemikiran matang tentang ekonomi, karena tidak sedikit kasus perceraian di Indonesia disebabkan karena kurang matangnya ekonomi dan karena buruknya komunikasi. Maka untuk itu, anak harus dididik untuk “dewasa” lebih cepat secara akhlak, pemikiran, sikap, ego dan ilmu. Sehingga ketika merasa bahwa pernikahan merupakan jalan satu satunya bagi dia untuk tidak berzina, dirinya sudah matang.

3) Bagi yang belum bisa ketahap pernikahan

Maka menjaga diri merupakan solusi yang solutif, dengan melakukan hal hal positif serta bernilai pahala dan ibadah disisi Allah, seperti: puasa, bekerja, belajar, diskusi dan bermain dengan permainan yang positif. Syaitan akan terus mengganggu kita, khususnya ketika kita dalam posisi kosong, sendiri dan lupa

⁹⁸ *Ibid.*, hlm.558

berdzikir, maka mudah baginya untuk merasuki dan membuat kita melakukan hal hal negatif. Maka dalam pendidikan anak, kita sebagai pendidik selain memberikan teori, juga memberikan fasilitas dan praktik, sehingga anak terbantu dalam mengimpelementasikan nilai nilai positif dari pendidikan seksual ala islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari hal yang penulis kemukakan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa konsep pendidikan islam ialah metode dan Teknik pembentukan kepribadian anak melalui pengajaran dari segala pihak, mulai dari pendidik dalam dunia pendidikan formal, juga dalam dunia keluarga serta masyarakat. Karena kepribadian anak akan terbentuk dari apa yang mereka konsumsi dari informasi serta lingkungan. Dan tujuan akhir dari pendidikan islam ialah menjadikan anak menjai pribadi yang bertaqwa kepada allah melalui fisik serta kecerdasan untuk melakukan apa apa yang allah perintahkan dan menjauhi apa yang allah larang.

Untuk menggapai tujuan akhir tersebut, Dr. Abdullah Nashih Ulwan memberikan konsep pendidikan anak dalam bentuk nilai dan tanggung jawab yang harus dibentuk pada diri anak, mulai dari tanggung jawab atau nilai keimanan sampai nilai sampai tanggung jawab seksual. Beliau menyebutkan dalam kitabnya permasalahan permasalahan dan titik berat disetiap tanggung jawab dan memberikan penjelasan kenapa bisa terjadi dan solusinya, yang menurut penulis sangat relevan jika diimplementasikan oleh para pendididik, melihat pada hari ini banyaknya pergeseran norma norma dan aspek pendidikan pada anak, mulai dari tersebarnya pemikiran bahwa pendidikan itu tidak penting, sekolah atau lingkungan pendidikan yang hanya fokus pada pembentukan karakter

fisik dan otak saja dan menyampingkan karakter hati dan Aqidah. Sehingga kenakanalan anak dan remaja begitu masif kita temui di sektor pendidikan.

B. Saran

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur atas petunjuk dan *i'nyah* dari Allah, penulis merasa terbantu dalam penulisan skripsi ini, hingga segala hambatan dan goncangan dapat diatasi hingga selesai. Penulis sadar dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan tidak lepas dari kesalahan, karena kelemahan dari penulis itu sendiri, maka saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, Edisi Pertama tahun 2011
(Banjarmasin: Comdes, 2011)

Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam* (Syari' Azhar: daar al
salam,1983)

<https://m.nu.or.id/fragmen/kisah-sukses-nyai-solichah-wahid-mendidik-anak-anak-pernah-berjualan-beras-PaBnv>, ditulis oleh Patoni

<https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/26/071500165/kronologi-dan-dugaan-motif-siswa-ma-di-demak-bacok-leher-sang-guru>, ditulis oleh Patoni

<https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo> ,ditulis oleh Jemmy

<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/30/21224361/kronologi-tawuran-antarpelajar-di-tangerang-yang-menewaskan-remaja-16> ditulis oleh Muhammad Naufal

Edi Iskandar, *Mengenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam* (Akademika: Vol XIII, 2017)

<https://jagad.id/pengertian-konsep/> ditulis oleh Jagad.id

Mawardi Djalaluddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al Banna*, Vol.4, no.2
(2015)

UU no 3 tahun 1997 pasal 1 ayat 2

Hasan bin Ahmad bin Muhammad al kaff,at *atqriratus sadidah fi masaailil mufiidah* (Yaman: darul mirats nabawi)

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-tujuannya/> ditulis oleh Pinhome

Ferren Audy Febina Sitompul,dkk, *Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022.

<https://lldikti6.kemdikbud.go.id/2020/11/02/direktur-kpk-orang-yang-melakukan-korupsi-paling-banyak-berpendidikan-tinggi/> ditulis oleh Humas LLDIKTI

Ibnu Rusydi, “*Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Transformatif*,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1970

M. Khusnul Muna dan Yusuf Agung S, *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al Quran [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili]*, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 2 Maret 2020

Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November,2015)

Panji Ajiz, “*Analisis Konsep Kecerdasan Perspektik Howard Gardner (Multiple Intellegences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011

Nor Rohmad Ali, “*Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak DI TK Alam Alfa*

Kids PatiI Tahun Ajaran 2014/2015”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

Muslim Afandi, “*Pendidikan Islam dan Multiple Intelligences*”, Jurnal Potensia vol. 13 Edisi 2 juli- Desember 2014.

UU no 3 tahun 1997 pasal 1 ayat 2

Ahmad bin umar bin audh asyasytiri, *Nailul Raja’ Syarah Safinatun Naja* (Kuwait: darul dhiya,2018),

Lailatun Nurun Nafi’ah ,*konsep pendidikan anak dalam al-qur’an surah luqman ayat 13-19 menurut tafsir al-azhar*, penulisan skripsi jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo, 2019

Ende Nurul Ulfah, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan*, penulisan skripsi pada program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (iain) purwokerto 2021

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2018)

Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko . *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa,2017

Muhammad bin Abdullah al khatib at tabrizi, *Al Misykah Al Mashabih* (Beirut: al maktab al islami,1985)

Sayyid Abu Ma'athi An Nuri, *Al Musnad Al Mushannaf Al Mu'allal* (Darul Garb Al Islami,2013)

Abu Al Fath, *A'wali maalik Riwayah Saliim Ar Razi* (Al Jazair: Darul Garb Al Islami)

Basyar A'wad Ma'ruf, *Al Musnad Al Mushonnaf Al Mua'llal* (Al Jazair: Darul garb Al Islami,2013)

Abu Syuja' Ad dailamy, *Al Firdaus Bil Ma'tsuril Khitab* (Beirut: Darul kutub al ilmiah, 1986)

Abu A'bdullah Muhammad Yazid Ibn Majah, *Jami' Sunan (Sunan Ibnu Majah)* (Saudi: Darus Shiddiq, 2014)

Ali bin Sulthan Muhammad, *Syarah Musnad Abi Hanifah* (Beirut: darul kutub al ilmiah,1985)

Majiduddin Abu Sa'adat Al Mubarak Bin Muhammad, *Jami'ul Ushul fi Ahaditsirasul*, (Lebanon: Maktab Darul Bayan, 1972)

Abu Muhammad Hasan bin Ali bin Sulaiman, *Fathul Qarib Mujib A'la targib wa Tarhib Lil Imam Al Munziri* (Riyadh: daar al salam,2018)

<https://upk.kemkes.go.id/new/lama-waktu-tidur-yang-dibutuhkan-oleh-tubuh>
ditulis oleh Kemenkes

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6960668/sd-di-sidoarjo-terapkan-mapel-tidur-siang-seperti-apa> ditulis oleh Nikitta Rossa

<https://iainponorogo.ac.id/2023/01/16/ratusan-siswa-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-benarkah-mari-cek-faktanya/> ditulis oleh Isnattin Ulfah